

المبادئ المفيدة في التوحيد والفقہ والعقيدة

Penulis : Asy Syaikh Yahya bin Ali al Hajuri
Penerbit : Dar al Atsar, San'a, Yaman
Cetakan ke : I tahun 2005/1426 H
Judul Indonesia : **Keterangan Praktis**
Pokok-pokok Aqidah, Tauhid dan Fiqih
Penerbit : Maktabah arRisalah, Tangerang, (021)5960270/081384457797
Cetakan : Pertama
Terjemah &
Keterangan di Catatan Kaki : Ahmad Hamdani.

Al ‘Alamah al Muhaddits Asy Syaikh Yahya bin Ali al Hajuri, Penerus Dakwah Asy Syaikh Muqbil bin Hadi Al Wadi’iy Yang Gigih Menghidupkan As Sunnah

Di sebuah kampung pegunungan wilayah al Hajur – Yaman, kurang lebih empat puluh tahun yang lalu, terlahir seorang bayi lelaki mungil. Ayahnya, Ali memberinya nama Yahya, nama salah seorang nabi dengan harapan kelak anaknya mewarisi ilmu para nabi. Alasan lain mengapa ayahnya memberi nama tersebut karena para nabi dan salaf menamakan anak-anak lelaki mereka dengan nama para nabi. Wilayah al Hajur yang cukup luas itu adalah sebuah dataran yang mayoritas tanahnya ditumbuhi pohon alqot, pohon yang daunnya biasa dikunyah dan dapat menimbulkan kecanduan serta sedikit *fly*. Daun yang mirip daun surga ini digemari dan laris diperjual belikan di kalangan masyarakat Yaman walaupun ulama telah menurunkan fatwa larangan mengunyah daun ini.

Menginjak usia belasan tahun, Yahya pergi melancong ke negeri jiran, Saudi Arabia. Di sana, ia bekerja sambil belajar sedikit ilmu nahwu dan tajwid di sebuah ma’had yang belakangan diketahui ma’had milik kelompok al Ikhwanul Muslimun. Tak lama di negeri yang kaya minyak itu, setelah datang berita bahwa di Yaman sendiri terdapat seorang ahli hadits telah membuka ma’had tepatnya di kampung Dammaj, ia segera pulang kampung lalu menuju Dammaj yang bisa ditempuh selama satu hari dari kampungnya dengan kendaraan umum. Tujuan ke ma’had Dammaj tidak lain untuk lebih serius mendalami ilmu-ilmu agama kepada Syaikh Muqbil.

Hari demi hari, bulan demi bulan dan tahun demi tahun ia lalui dengan mendengar, memahami, menghafal dan mencatat ilmu-ilmu yang disampaikan sang guru. Kata ayahnya, ia sangat rajin dan tak kenal lelah menghafal al Qur’an, hadits dan beberapa kitab ulama. Makanya tak heran al Qur’an dan kitab Riyadhus Shalihin serta beberapa kitab ulama lain ia hafal di luar kepala. Tiap hari pekerjaannya duduk di hadapan dinding dalam masjid untuk menghafal, tidak peduli dengan cuaca Dammaj yang amat dingin pada musim dingin dan berdebu diiringi angin yang amat kencang. Berita-berita dari luar dan fitnah-fitnah serta godaan-godaan lainnya, tida ia hiraukan dan tidak punya waktu baginya sedikit pun untuk melakukan hal-hal yang di luar ilmu. Ia tidak terburu-buru untuk cepat menonjol melebihi teman-temannya dan cepat terkenal. Baginya menghafal al Qur’an dan hadits-hadits adalah prinsip utama menuntut ilmu walaupun harus bersusah payah dan menelan segala kepahitan dan menahan kesempitan hidup.

Semakin hari ilmu yang ia tekuni bertambah, kebutuhan ilmu semakin bertambah seiring dengan kebutuhan kitab-kitab hingga ia rela menjual revolver, satu-satunya harta termahal miliknya. Kemudian uang hasil penjualan senjatanya itu dibelikan kitab-kitab, demi ilmu yang ia cita-citakan.

Tujuh belas tahun berjalan ia duduk menimba ilmu dari guru yang ia cintai dan kagumi dengan sepenuh adab pencari ilmu yang ia ketahui. Jerih payah usahanya selama ini dengan ijin Allah mulai menampakkan buahnya. Ilmu-ilmu yang ia geluti, kejeniusannya dan kecintaannya terhadap as Sunnah yang melebihi teman-teman selevelnya mulai terlihat. Dialah santri yang gigih membantah ahli bid’ah dan penyimpangan syari’at sejak jaman Syaikh Muqbil masih hidup. Gurunya tanggap akan kelebihanannya, makanya tak heran bila Syaikh Muqbil mewakilkan kepadanya menggantikan sementara duduk di kursi Syaikh pada saat-saat gurunya berhalangan mengajar hingga pada hari-hari terakhir menjelang wafat Syaikh Muqbil. Dalam surat wasiat terakhir, Syaikh Muqbil mewasiatkan muridnya Yahya bin Ali untuk menggantikannya bila beliau wafat. Kini tepatnya pada tahun 2000 setelah wafat Syaikh Muqbil, secara resmi Yahya bin Ali al Hajuri menduduki posisi gurunya dan sekaligus meneruskan dakwah ahlus sunnah di Yaman yang bermarkas di Dammaj.

Desa Dammaj sendiri tempat Syaikh Muqbil mengajar dan ribuan santri dari berbagai negara menuntut ilmu tak berbeda jauh dengan dataran Jazirah Arab pada umumnya. Nuansa

gurun pasir sangat kental meskipun terletak pada dataran tinggi dan pegunungan yang kalau di negeri kita merupakan tempat yang sejuk dan hijau. Tumbuh-tumbuhan seperti rumput berduri, pohon anggur yang tumbuh pada musim panas sampai semi, delima, apel dan beberapa pohon bidara berduri tajam tumbuh terasing di tengah-tengah hamparan gurun pasir dan lembah yang gersang. Jadi, desa Dammaj terletak dalam sebuah cekungan yang tinggi bagaikan sebuah mangkok besar. Barangkali disebabkan bentuk geografis dataran yang demikian, tanahnya menyimpan banyak air bahkan di sebuah bukit terdapat telaga besar yang jernih airnya. Ma'had sendiri mengambil air dari gunung langsung melalui pipa yang panjang kemudian ditampung di mesin penyaringan air untuk memenuhi kebutuhan minum santri dan air langsung dapat diminum. Sedang untuk kebutuhan sehari-hari mengambil dari sumur buatan yang amat dalam dengan bantuan tenaga diesel bertenaga besar sebagaimana lampu penerangan karena tidak ada subsidi listrik dari negara ke perkampungan. Cuaca sedang dari Yaman hanya pada musim semi, selebihnya musim dingin dengan udara kering di mana suhu udara turun pada titik terendah 4° C bercampur dengan angin kencang berdebu pasir. Pada musim panas udara sangat panas dan kering, sebagaimana musim dingin udara kering, yang dapat memecahkan kuli tumit, bibir dan pangkal jemari tangan. Kalau dipotret dari udara, desa Dammaj seolah kampung mati, sepi, sunyi tidak ada lalu lalang motor atau mobil maupun orang berjalan yang cukup mencolok serta semuanya terlihat sebagai tanah coklat karena rumah-rumah penduduk pun rata-rata terbuat dari tanah liat kecuali bangunan masjid, ma'had dan perpustakaan bertingkat tiga yang terlihat tinggi putih. Gaya hidup penduduk tak berbeda dengan orang-orang badui gunung dengan senjatanya, pisau/golok di pinggang dan sebagian yang lain membawa revolver di pinggang atau senjata api jenis AK 47 di pundak, hidup sederhana, baju dan rambut kusut berdebu bercampur pasir coklat, hanya mengandalkan penghasilan dari anggur, sedikit delima, apel dan gandum. Dalam kondisi seperti inilah santri yang sekarang mencapai ± 5.000 orang dan Syaikh Yahya memperdalam ilmu dan menempa diri. Satu kondisi yang teramat sederhana bagi sebuah pesantren dan 'kyai' kelas dunia, bahkan pesantren terbesar di dunia. Kesan ini pula yang pertama kali aku rasakan waktu pertama kali menginjakkan kaki di kampung al Imam al Wadi'iy dan bertemu dengan Syaikh Yahya, Syaikh Ahmad al Wushobi (imam dan mudir ma'had) dan Syaikh Abdul Wahhab asy Syamiri (Pengurus ma'had), rasanya ingin segera ke bandara Shon'a dan terbang ke rumah kalau tidak ingat kewajiban tholabul ilmi. Tak terbesit di benakku sebelumnya seorang alim besar sekaliber Syaikh Yahya mengenakan baju jubah lengkap jas hitam sepanjang setengah betis yang kusut tidak ada bekas setrikaan dengan wajah tawadhu serta senyuman tulus, bersama kedua syaikh tersebut menyambut rombonganku di masjid.

Di Ma'had Dammaj, Syaikh Yahya adalah orang nomor satu dan nampaknya juga dalam kancah dakwah ahlu sunnah di Yaman pada umumnya beliau termasuk ulama papan atas. Walau beliau sendiri menyebut dirinya hanya seorang tholabul ilmi dan memanggil Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab al Wushobi - yang pernah berguru kepada Syaikh bin Baaz dan juga murid senior Syaikh Muqbil – dengan al walid (ayahanda). Namun dari fakta yang bisa dilihat membuktikan beliau orang alim nomor wahid juga dalam jajaran ulama salafiyah di Yaman. Fakta-fakta itu antara lain, Ma'had Dammaj menjadi sentral pertemuan seluruh ulama Yaman tiap tahun, tamu-tamu yang berkunjung dari berbagai daerah/kota di Yaman yang pada umumnya sudah memiliki syaikh selalu membawa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakannya di majelis umum, banyak *mudarris* (pengajar) maupun syaikh lain yang membantu mengajar di ma'had, tinggal di sana dan belajar kepada Syaikh Yahya yang mereka dahulu adalah murid-murid Syaikh Muqbil. Karya-karya tulis mayoritas berasal dari pakar ilmu Ma'had Dammaj. Tiap musim liburan sekolah atau kuliah selama 3 bulan, tiap tahun dari kalangan pelajar dan mahasiswa banyak yang nyantri di ma'had Darul Hadits (Dammaj) sehingga sebelum perluasan pada tahun ini masjid tak mampu menampung jama'ah. Aku tidak bermaksud menghilangkan peran dan merendahkan para ulama lain yang

tentunya punya andil cukup besar dalam penyebaran dakwah as sunnah di Yaman, seperti Syaikh Abdurrahman al 'Adani¹ termasuk pemimpin Ma'had Dar al Hadits dan pernah berguru dengan Syaikh Ibnu al Utsaimin cukup lama, Syaikh Abdullah bin Muhammad al Imam yang punya bacaan al Qur'an bagus dan kuat dakwanya, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab yang dijuluki oleh Syaikh Muqbil Syaikh tauhid, ahli hadits, zuhud, hati-hati dan takwa, Syaikh Abdurraqib yang dijuluki *hufadz* (penghafal al Qur'an dan kitab-kitab sunan) dan ulama lainnya. Sehingga dakwah ahlu sunnah dapat menyebar di seperempat dataran Yaman. Syaikh Muqbil pernah ditanya siapakah orang paling alim setelahnya, jawabnya Yahya al Hajuri dan Syaikh Rabi' bin Hadi sendiri mengakui keilmuan dan kejeliannya terhadap ahli bid'ah. Bagaimanapun juga Syaikh Yahya saat ini sepengetahuanku orang alim yang paling menonjol dalam ilmu dan penelitian hadits di Yaman. Sekarang beliau sedang meneliti banyak kitab besar dan satu almari besar berisi karya tulis para muridnya (lebih dari seratus penulis pemula dan senior) sedang mengantri untuk dikoreksi dan direkomendasi Syaikh. Dilihat dari sisi sambutan masyarakat sewaktu beliau pulang dari kepergian terlihat rasa cinta mereka dengan berebut salaman dan pelukan, selalu dikawal oleh satu pengawal khusus dengan senjata api kelas berat AK 47 dan empat orang pengawal pada waktu-waktu genting dengan senjata lengkap yang mana ulama lain tidak mendapat perlakuan demikian. Dalam hal menghadapi musuh-musuh dakwah semisal al Ikhwanul Muslimun, Syiah Rafidhoh, Hizbut Tahrir, Shufiyah dan lain-lain beliau adalah komandannya. Hal ini juga menunjukkan kelebihannya.

Beliau ulama yang tinggi kecemburuan agamanya dan membenci fanatisme golongan. Allah memberi karunia kekuatan akal dan fisik yang besar. Selama aku nyantri di ma'hadnya beliau tak pernah absen mengisi pelajaran yang biasa dilakukan pada waktu sehabis shalat dhuhur, ashar dan maghrib sampai isya, kecuali bila safar atau mengantar jenazah. Sangat jeli terhadap fanatisme golongan dan akhlak tercela, makanya beliau tak segan-segan mengeluarkan santri atau mudarris yang berbau hizbi (fanatisme) dan malas belajar dan menghafal serta berakhlak jelek. Sudah puluhan santri dan dua mudarris dikeluarkan dari sana selama ± 19 bulan aku nyantri di sana. Sebaliknya sangat hormat dan segan kepada santri yang beretika baik dan rajin sebagaimana kebanyakan santri Indonesia. Beliau sebut mereka di majlis umum sebagai santri mujtahidin dan muaddabin (rajin dan sopan) – wallahu a'lam, Dia yang Maha Tahu dan menilai – sampai memuji Dubes Indonesia yang pernah berkunjung ke Ma'had karena sopannya. Kata beliau, aku tidak tahu apa 'aqidahnya² tapi ia punya etika yang telah menjadi kebiasaan sebagaimana kebanyakan orang Indonesia. Alhamdulillah dakwah Syaikh adalah dakwah *rahmatan lil 'alamin dan keamanan*. Masyarakat dan pemerintah telah merasakan hasil dakwahnya. Oleh karena itulah pemerintah, khususnya presiden menyampaikan rasa terima kasihnya kepada beliau atas dakwahnya.

Syaikh Yahya adalah cermin seorang guru dan ayah sekaligus yang mempunyai banyak karakter kepribadian yang baik bagi murid-muridnya. Beliau orang alim yang serius dan rajin dalam mencari ilmu dan mengajarkannya, sabar, tawakkal, zuhud, tawadhu (rendah hati), pemberani, 'iffah (menjaga kehormatan diri dari meminta-minta), penasehat yang amanah (nashihul amin), cinta sunnah, benci bid'ah, murabbi, muzzaki (pembersih jiwa dari akhlak tercela) dan syirik serta bid'ah dan takwa. Ketakwaannya terlihat pada amal-amal yang wajib maupun sunnah, meninggalkan keharaman dan kesamaran (syubhat). Beliau jarang absen duduk berdzikir dan menghafal al Qur'an dari selesai shalat subuh sampai terbit matahari kemudian shalat dua rakaat mengharap pahala umroh. Keseriusan dalam mencari ilmu dan mengajarkannya bisa dibuktikan dengan penelaahannya yang dilakukan di

¹ Akan tetapi, berdasarkan fatwa para ulama Yaman, sekarang ia telah menjadi hizbi bersama Muhammad bin Abdil Wahhab AlWushobi. (Mukhtashar Bayan).

² Maksudnya beraqidah Asy'Ariyah, Shufiah, Salafiah atau yang lainnya.

perpustakaan pribadi, tidak keluar rumah kecuali untuk mengajar, shalat, dan mengantar jenazah. Dalam hal mengajar banyak kitab yang beliau ajarkan dan tiap selesai satu kitab berpindah ke kitab lain. Satu hari satu malam bisa 6 kitab beliau ajarkan dihadapan ribuan santrinya dan sebagian kitab kecil disampaikan dengan hafalannya, kemudian beliau terangkan seperlunya. Kezuhudannya, beliau buktikan dengan qona'ah menempati satu rumah terbuat dari tanah yang pas untuk 4 orang istrinya. Seandainya mau tentu beliau mampu memiliki rumah dan mobil mewah apalagi seorang ulama besar. Sekali waktu beliau pernah diundang presiden dan ditanya apa keinginannya, jawabannya hanya ingin kebaikan umat. Sepulangnya dari rumah presiden diberi pesangon mobil baru dan mewah. Tetapi karena waktu itu ma'had sedang kekurangan dana, mobil beliau tukar dengan mobil bekas, uang tambahannya untuk menutup kebutuhan ma'had. Bagi sayaikh lebih baik berpisah dengan istri-istrinya dari pada harus hidup senang tanpa dakwah dan menyebarkan ilmu. Sebab beliau pernah ditawari tinggal enak dan mewah di ibukota Shon'a. Beliau juga tidak tergiur oleh gelar-gelar agama modern semisal lektor, majister dan doktor. Sebenarnya dilihat dari karya tulis murid-muridnya sudah pantas diajukan untuk memperoleh gelar tersebut dan tak kalah dengan karya tulis para doktor. Lalu bagaimana dengan karya tulis Syaikh sendiri ? Ketawadluannya terlihat ketika menerima masukan dari para santri dengan ikhlas dan tidak gengsi. Beliau sangat berani menentang kesalahan atau kebid'ahan walaupun ulama lain menyelisihinya baik dengan pena maupun dengan ceramah-ceramahnya yang cukup tajam ulasannya. Ceramah, khotbah dan fatwanya bagaikan mutiara-mutiara, dalil-dalil al Qur'an, as Sunnah, ucapan ulama dan syair-syair sebagai penguat dalil keluar begitu saja dengan lancar dan banyak bagaikan air mengalir dari mata airnya. Tawakal, tidak takut ancaman maupun ejekan orang dan menyerahkan segala problematika kepada Allah semata. Iffahnya terlihat ketika ma'hadnya kekurangan dana dan tentunya dapur berhenti aktifitas memasaknya karena tidak menarik uang dari santri sepeser pun bahkan santri yang diberi fasilitas dan makan. Beliau tidak merengek-rengok kepada donatur sampai Allah memberikan jalan keluar. Beliau seorang murrabbi yaitu mengajarkan ilmu dasar sebelum ilmu-ilmu yang tinggi. Demikian juga ilmu yang beliau ajarkan mudah dan bermanfaat. Seorang muzzaki yaitu membersihkan diri dan murid dari aqidah dan akhlak tercela seperti syirik, bid'ah ketidaksabaran, fanatisme golongan dan pengagungan terhadap tokoh. Seorang penasihat yang amanah. Banyak nasihatnya yang berharga dan tak ternilai antara lain memerintahkan santri menyerahkan segala urusan kepada Allah, sabar, menjauhi godaan indahny dunia, misalnya melarang santri belajar ilmu dien hanya untuk mendapat gelar bahkan beliau tidak mau memberi rekomendasi santrinya dan tidak menasihatkan mereka belajar di Jami'ah Islamiah Madinah (Universitas Islam Madinah, Saudi). Karena setelah jaman Syaikh Muqbil (dan syaikh Albani-pen) Jami'ah telah dikuasai dan terkontaminasi oleh orang-orang fanatik terhadap golongan sendiri seperti al Ikhwanul Muslimun, atTurots dan lain-lain yang mengaburkan manhaj salaf. Beliau menasihatkan santri agar bersyukur belajar di sebuah ma'had ahlu sunnah yang bersih dari orang-orang tadi, belajar di masjid yang merupakan tempat barokah dan menghafal al Qur'an lebih baik dari pada belajar di lingkungan seperti di atas dan lebih baik dari pada gelar-gelar yang kebanyakan sekarang dipakai untuk mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan ilmu yang tercantum dalam ijasah. Beliau menasehatkan tetap mncari ilmu dan jangan putus sampai mati, menghafal al Qur'an dan al Hadits. Malas mencari ilmu pertanda kesesatan, menjauhi teman jelek seperti ahli bid'ah dan mencari teman shaleh seperti ahli sunnah, tidak boleh membanggakan diri dan mengandalkan kecerdasan akal, karena banyak orang jenius tersesat seperti Zamakh Syari, Fakhurrozi, al Ghozali dan lain-lain.

Ma'had Dar al Hadits, Dammaj yang semakin hari bertambah murid dan semakin megah bangunan dan lengkap fasilitasnya setelah direhab dan diperluaskan tahun ini, sesungguhnya cerminan dari karakter Syaikh Yahya setelah Syaikh Muqbil – dengan izin

Allah – yang aku sebutkan di atas. Barangkali itulah faktor penunjang keberkahan dan kesuksesan ma’had yang tentunya faktor utama yang tidak boleh dilupakan adalah keikhlasan pengurus dan santrinya serta menjadikan masjid sebagai tempat belajar mengajar sebagaimana yang dilakukan Rasulullah صلى الله عليه و سلم dan sahabatnya. Kalau kita perhatikan Masjid Ma’had Dar al Hadits tak pernah sepi dari kegiatan ibadah dan menghafal al Qur’an selama 24 jam tiap harinya. Suatu pemandangan yang tidak ditemukan duanya di dunia. Di sisi lain sikap saling menolong yang kuat di antara masyarakat ma’had dan penduduk asli yang merupakan kabilah cukup besar di Yaman dan punya pengaruh besar terhadap keamanan dan keberlangsungan ma’had.

Karya-karya Beliau :

Dilihat dari usianya yang relatif muda, karyanya cukup banyak dan berbobot ilmiah tinggi serta menunjukkan kesungguhan, keuletan, ketelitian pembahasan, karomah dan keberkahan umur. Sebagian besar karyanya berbentuk tahqiq (penelitian hadits) dan beberapa yang lain berbentuk karya ilmiah biasa. Tidak dilupakan juga fatwa-fatwa dan tulisan tangan yang tidak terhitung. Di masa Syaikh Muqbil sendiri, beliau telah menghasilkan karya ilmiah yang cukup berbobot misalnya Dlia’us Salikin (Adab-adab Musafir Lengkap), Tahqiq dan takhrij kitab Ishlah al Mujtama’, Ahkamul Jum’ah wa Bid’uha, dll. Adapun karya yang lain : al Mubadi Mufidah Fil Fiqih Wal Aqidah, tahqiq akhlaq al ulama (al Ajuri), tahqiq Fath al Bari dan al Muhalla yang dikerjakan bersama sama santrinya yang sedang dalam pengkoreksian dan karya-karya yang lain yang sangat bermanfaat untuk kemaslahatan umat dan patut disyukuri dan dibanggakan.

Apabila ulama dari dahulu hingga kini senantiasa menyumbangkan karya-karya ilmiah yang sangat banyak, tak ternilai harganya dan tidak ditemukan pada karya ilmiah ulama agama lain dilihat dari sisi kualitas maupun kebenaran ilmiah yang pasti dapat dipertanggungjawabkan, maka kita sebagai penuntut ilmu dituntut dan tidak boleh malas dalam mempelajari dan mendalami karya-karya mereka.

Semoga Allah mengokohkan pendirianmu wahai Syaikh, membalasmu dengan pahala dan rahmat-Nya yang melimpah dan semoga termasuk orang yang dikatakan Rasulullah صلى الله عليه و سلم : “*Iman Yaman, hikmah Yaman dan Fiqh Yaman.*”³

Dan semoga ini menjadi ibrah dan tauladan bagi kita.

Buku yang di hadapan anda ini terjemah dari kitab *al Mabadi al Mufidah fi alFiqh wa atTauhid wa alAqidah*. Disusun dengan metode praktis yang tepat untuk kalangan pemula. Penulis hanya menyebutkan masalah-masalah yang telah disepakati dan pendapat yang paling kuat pada masalah-masalah yang masih diperselisihkan dengan menyampaikan dalil-dalil dari al Qur’an dan as Sunnah yang shahihah sebagai sumber utama. Sehingga buku ini pun cocok bagi kalangan kelas di atas pemula sebagai referensi, pengulangan ilmu dan dasar menelusuri ilmu-ilmu dien dan khilafiyah yang lebih luas. Keterangan ringkas dan catatan kaki sengaja kami tulis seperlunya untuk melengkapi dan menambah pemahaman isi buku.

Dalam waktu yang cepat (tiga bulan) buku yang ringkas dan padat ini telah mengalami cetak ulang 3 kali sebanyak 16 ribu eksemplar, sebagiannya dicetak oleh seorang donatur untuk dibagikan secara cuma-cuma kepada muslimin. Walhasil buku mungil ini bermanfaat bagi santri-santri yang khusus mempelajarinya dari kalangan awam di luar pesantren.

الحمد لله رب العالمين

³ HR Muslim

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQODDIMAH

الحمد لله حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله . أما بعد

Segala pujian hanyalah milik Allah, pujian yang banyak, baik dan berkah. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Amma ba'du :

Allah berfirman:

(أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ)

Apakah kamu hadir ketika Ya'qub hendak wafat, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Allah tidak menyekutukanNya sedikit pun dan menyembah sesembahan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, sesembahan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepadaNya".⁴
Dari Ibnu Abbas katanya : Pada suatu hari aku (berjalan) di belakang Nabi صلى الله عليه و سلم beliau berkata menasehatiku:

يا غلام إني أعلمك كلمات : احفظ الله يحفظك احفظ الله تجده تجاهك وإذا سألت فاسأل الله وإذا استعنت فاستعن بالله
اعلم لو اجتمعت الأمم على أن ينفعوك بشيء لم ينفعوك إلا بشيء قد كتبه الله لك ولو اجتمعت الأمم على أن يضروك
بشيء لم يضروك إلا بشيء قد كتبه الله لك رفعت القلم وحفت الصحف.

“Hai anak kecil, aku akan mengajarkan beberapa kalimat penting kepadamu : “Jagalah Allah⁵, niscaya Allah akan menjagamu.⁶ Jagalah (hukum dan hak) Allah niscaya Allah akan menolongmu.⁷ Bila kamu meminta, mintalah kepada Allah dan apabila kamu minta

⁴ Al Baqarah : 133

⁵ Maksudnya jagalah hukum, hak-hak, perintah dan larangan Allah yaitu dengan menjalankan perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya dan tidak melampaui batas hukum-hukumNya. Barangsiapa melaksanakan hal tersebut maka ia menjaga Alloh Ta'ala. (Ibnu Rajab alHanbaly, Jami'ul Ulum wal Hikam, 282)

⁶ Karena balasan sesuai dengan amalan. Allah berfirman : “Penuhilah janjiKu niscaya Aku akan memenuhi janjimu”. (AlBaqarah :40, Ibnu Rajab alHanbaly, Jami'ul Ulum wal Hikam, 282)

⁷ Yaitu Allah bersamamu pada tiap keadaan, mengarahkan, menolong, memberi taufiq dan meluruskanmu. Kebersamaan di sini maksudnya kebersamaan husus yang mengandung pertolongan dan penjagaan. (lihat surat Thaha :46, Ibnu Rajab alHanbaly, Jami'ul Ulum wal Hikam, 282)

pertolongan, minta tolonglah kepada Allah⁸. Ketahuilah seandainya seluruh manusia bersatu untuk memberi kemanfaatan kepadamu, mereka tidak akan dapat memberi sedikit kemanfaatan kecuali dengan sesuatu yang telah Allah takdirkan untukmu dan seandainya manusia bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak dapat mencelakakan dirimu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah takdirkan padamu⁹. Telah diangkat pena penulisan takdir-takdir di Lauh Mahfud dan telah kering lembaran-lembaran catatan takdir”¹⁰.

Ayat dan hadits di atas adalah kaidah dasar pengajaran anak-anak tentang tauhid, ibadah, penjagaan hukum-hukum Allah, tawakal dan iman kepada takdir yang baik dan buruk. Inilah yang dinamakan *Tarbiah Islamiyah* yang benar. Melalui *Tarbiah* ini diharapkan tercipta generasi shaleh dan tangguh. Maka dari itu aku susun sebuah kaidah-kaidah dasar tauhid, aqidah dan fiqih untuk anak-anak¹⁾ berdasarkan al Qur’an dan as Sunnah. Semoga bermanfaat *Wabillahir taufiq*.

Ditulis oleh
**Abu Abdirrahman Yahya bin Ali
alHajuri,**
Rajab 1425 H- Dammaj – Sho’dah –
Yaman

⁸ Yaitu tidak meminta kepada selain Alloh Ta’ala sesuai dengan ikrar yang disebutkan dalam surat alFatihah :”Hanya kepadaMu kami menyembah dan hanya kepadaMu kami minta pertolongan”. Dan nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam katakan:”Barangsiapa tidak meminta kepada Alloh Ta’ala maka Ia marah kepadanya”. (HR. Tirmidzy no. 2516, hadits hasan, Ibnu Rajab alHanbaly, Jami’ul Ulum wal Hikam, 282)

⁹ Yaitu semua yang menimpa seseorang baik yang memberi mudharat maupun manfaat telah ditakdirkan dalam kitab Lauh Mahfudz sebagaimana yang Ia katakan : *قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا* :”Katakanlah tidak ada yang menimpa kami kecuali apa yang telah Alloh Ta’ala tetapkan untuk kami”. (Taubah : 51, Ibnu Rajab alHanbaly, Jami’ul Ulum wal Hikam, 282)

¹⁰ *مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ* ¹⁰”Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan maupun yang menimpa dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakan makhluk. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.(alHadid : 22) Ayat ini membantah golongan Qodariah yang meniadakan takdir. (Tafsir Ibnu Katsir)

POKOK-POKOK AQIDAH DAN TAUHID¹¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang.¹²

1. Tanya : Siapakah penciptamu ?

Jawab : Allah penciptaku dan pencipta seluruh makhluk. Dalilnya firman Allah ta'ala :

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ

“Allah pencipta segala sesuatu”.¹³

2. T : Siapa *rabbmu* ?¹⁴

J : Allah rabbku dan rabb semua makhluk. Dalilnya

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أُنْبَغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ

“Katakanlah : Apakah aku akan mencari rabb selain Allah, padahal Ia rabb semua makhluk?”¹⁵

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala pujian¹⁶ bagi Allah rabb sekalian alam”.¹⁷

3. T : Mengapa Allah menciptakan kamu ?

J : Allah menciptakanku agar aku beribadah kepada-Nya. Dalilnya firman Allah :

¹¹ Ketahuilah bahwa lafadz-lafadz aqidah tidak ditemukan dalam al Qur'an, as Sunnah maupun dalam kamus-kamus induk. Kata ini merupakan kata turunan. Sebelumnya dikenal dengan kata *i'tiqod* dan *mu'taqod*. Orang yang pertama kali mempopulerkan kata *aqidah* adalah Imam At Thohawi dalam kitabnya al Aqidah at Thohawiyah di mana ia katakan : “*Inilah keterangan aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*”. Bukan Imam Al Ghozali. Setelah at Thohawi menyusul Imam Abu 'Utsman Ash Shabuni dalam kitabnya Aqidah Salaf Ashhabul Hadits, mendahului al Ghazali. (Syarh al Aqidah al Wasithiyah, al Ustadz Yasin, 9). Aqidah adalah hukum akal yang pasti yang sesuai kenyataan. Bila sesuai kenyataan disebut aqidah yang benar dan sebaliknya. Kenyataan itu adalah al Qur'an dan as Sunnah. Adapun ilmu tauhid mencakup masalah ibadah/uluhiyah. Aqidah menyebutkan kerancuan-kerancuan berfikir, membicarakan agama-agama dan golongan-golongan lain dan membahas rukum iman. (Syarh al Aqidah al Wasithiyah, al Ustadz Yasin hal 10-11)

¹² Syaikh memulai menulis kitabnya dengan bismillah mencontoh AlQur'an yang diawali dengannya, surat-menyurat rasulullah yang ditujukan kepada raja-raja kafir yang berisi ajakan masuk Islam seperti pada raja Heraklius dan selainnya, surat-surat sahabat yang berkaitan dengan muamalah, perjanjian, pernikahan dan selain itu. Adapun hadits-hadits yang menyebutkan tentang keutamaan bismillah semuanya lemah.

¹³ az Zumar : 62

¹⁴ Kata *rabb* secara terpisah dikhususkan untuk Allah yang bermakna pemilik, pengatur dan pemimpin (sayyid). Apabila diberikan kepada makhluk haruslah disandarkan kepada kata yang lain misal *rabb addar* (pemilik rumah), dan selainnya (Tafsir Ibnu Katsir, surat al Fatihah)

¹⁵ al An'am : 164

¹⁶ *Al Hamd* (pujian) mengandung sanjungan zat yang disanjung karena sifat kesempurnaan-Nya dan sifat kemuliaan-Nya diiringi dengan kecintaan, keridhaan dan ketundukan. Semakin sempurna sifat zat yang dipuji maka semakin sempurna pujiannya dan sebaliknya semakin kurang kesempurnaan sifat semakin kurang pujiannya. Oleh karena itulah segala puji milik Allah yang tak terhitung pujiannya disebabkan kesempurnaan dan banyaknya pujian-Nya. (Madarijus Salikin, Ibnul Qoyyim 1/3)

¹⁷ al Fatihah : 2

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku”.¹⁸

4. T : Apakah agamamu (*dinmu*) ?¹⁹

J : Katakanlah, agamaku Islam yang benar. Dalilnya firman Allah Ta’ala

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (din) yang diterima di sisi Allah hanyalah Islam”.²⁰

¹⁸ Ibnu Katsir berkata : “Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Inilah hakekat agama Islam. Di mana makna Islam adalah berserah diri kepada Allah, yang mengandung puncak ketundukan, kehinaan, dan penerimaan semua syariat-Nya. Allah menciptakan jin dan manusia agar mereka diperintah menyembah Allah semata tidak menyekutukan-Nya sedikit pun. Barangsiapa yang mentaati Allah maka Ia akan memberi balasan kepadanya dengan balasan yang sempurna dan barangsiapa yang durhaka kepadaNya maka Ia akan menyiksa dengan siksaan yang keras. Allah mengabarkan bahwa Ia tidak membutuhkan makhluk, bahkan makhluk yang butuh kepadaNya pada seluruh kondisi. Dialah pencipta dan pemberi rizki makhluk”. (Tafsir Ibnu Katsir surat Adz Dzariyat : 56)

¹⁹ *Ad Dien* adalah syariat yang ditaati dan *syariat* yang mengumpulkan aturan hidup disebut *millah* (at Ta’rifat, Aj Jurjani, 90)

²⁰ Ali Imran :19 Islam adalah jalan yang lurus. Dalilnya hadits Nawas bin Sam’an katanya :”Aku mendengar rasulullah bersabda:.....Shirath adalah Islam....(Ahmad (4/182) Hadits shahih. Barangsiapa kokoh di atas jalan itu maka ia pasti kokoh ketika melewati jembatan yang membentang di atas Jahannam. Dalilnya firman Allah :

وَأَنْ تَنْجِيَهُمْ مِنْهَا جَنًّا
وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا {71} ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جَنًّا

71. Tidak ada seorang pun, baik orang-orang beriman maupun orang-orang kafir, daripadamu, melainkan akan melawati neraka. Hal itu bagi Robmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.

72. Kemudian Kami menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim (kafir) di dalam neraka dalam keadaan berlutut”. (Maryam :71-72) dan hadits Abi Hurairah bahwa nabi shallallahu alaihi wa sallam berkata :

وترسل الأمانة والرحم فتقومان جنيتي الصراط يميناً وشمالاً فيمر أولكم كالبرق قال قلت ياأبي أنت وأمي أي شيء كمر البرق قال ألم تروا إلى البرق كيف يمر ويرجع في طرفه عين ثم كمر الريح ثم كمر الطير وشد الرجال تجري بهم أعمالهم ونبيلكم قائم على الصراط يقول رب سلم سلم حتى تعجز أعمال العباد حتى يجيء الرجل فلا يستطيع السير إلا زحفاً قال وفي حافتي الصراط كلاب معلقة مأمورة بأخذ من أمرت به فمخدوش ناج ومكدوس في النار والذي نفس أبي هريرة بيده إن قعر جهنم لسبعون خريفاً

“Amanah dan rahmat dilepas lalu kedua berdiri di kedua sisi shirath di samping kanan dan kiri. Maka orang pertama di antara kamu melaluinya secepat kilat. Aku (Abu Hurairah) bertanya :Demi ayah dan ibuku, apa yang berjalannya secepat kilat?” Rasulullah berkata :Apakah kamu tidak melihat bagaimana kilat itu lewat dan kembali secepat keripikan mata? Kemudian ada orang yang melaluinya secepat angin, kemudian ada yang melaluinya secepat burung yang terbang dan orang yang berlari. Amal-amal mereka berjalan bersama mereka sedangkan nabimu berdiri di atas shirath sambil berkata :Ya, Rabbi selamatkanlah, selamatkanlah sampai amal-amal hamba melemah. Hingga beberapa orang datang tidak mampu berjalan kecuali dengan mundur. Sedangkan di samping kanan dan kiri shirath terdapat kaitan-kaitan yang digantungkan yang diperintahkan menyambar orang yang melewatinya lalu ada yang tercahar olehnya selamat masuk sorga. Dan demi jiwa Abu Hurairah di tanganNya sesungguhnya dasar neraka jahannam sejarak 70 tahun perjalanan. (HR.Muslim no.197) Dan Imam Bukhari meriwayatkan hadits dari Abi Sa’id alKhudri radhiallahu ‘anhu bahwa nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

يؤتى بالجسر فيجعل بين ظهري جهنم قلنا يا رسول الله وما الجسر قال مدحضة مزلة عليه خطاطيف وكراليب وحسكة مفلطحة لها شكوة.....فناح مسلم وناح مخدوش ومكدوس في نار جهنم

”Didatangkan *aljisir* (jembatan shirath) lalu diletakkan di punggung jahannam”. Kami (sahabat) bertanya :Hai rasulullah apakah *aljisir* itu ? Jawab nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam :”Tempat yang licin yang menggelincirkan di atasnya ada kaitan-kaitan berduru yang menyambar....lalu ada orang yang berhasil selamat melaluinya dan ada orang yang selamat tetapi tercahar oleh kaitan dan ada orang yang tertimbun dalam neraka jahannam”.(HR.Bukhari, 7001)(Syaikh)

Islam adalah agama yang benar.

Barangsiapa yang memeluk selain Islam maka ia kafir. Rasulullah صلى الله عليه و سلم bersabda

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ
“Da-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa keterangan dan agama yang benar”.²¹

5. T : Siapakah Nabimu ?²²

J : Katakanlah, Nabiku dan nabi umat ini adalah Muhammad صلى الله عليه و سلم. Dalilnya firman Allah Ta’ala:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“ Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.²³ Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.²⁴

6. T : Perkara apa yang pertama kali diwajibkan terhadap seorang hamba ?

J : Kewajiban pertama seorang hamba ialah mempelajari tauhid²⁵. Dalilnya adalah hadits Ibnu Abbas katanya : “Ketika Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengutus Mu’adz ke Yaman berkata :

إِنكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ

“Kamu akan mendatangi suatu kaum ahli kitan (Yahudi) maka awal yang kamu dakwahkan adalah syahadat laa ilaha illa Allah (tauhid, memerintahkan mereka menyembah Allah semata”.²⁶

والذي نفس محمد بيده لا يسمع بي أحد من هذه الأمة يهودي ولا نصراني ثم يموت ولم يؤمن بالذي أرسلت به إلا كان من أصحاب النار

“Dan demi jiwaku yang ditangan-Nya. Seorang dari umatku, apakah Yahudi atau Nasrani tidak mendengar tentangku kemudian mati dan tidak beriman dengan syariatku kecuali ia menjadi penduduk neraka” (HR Muslim no. 153 dari Abi Hurairah). Jadi dari dalil-dalil di atas diketahui kesalahan besar pernyataan bahwa Islam dan Nasrani dua agama yang diturunkan dari langit karena sebagian ajaran agama Isa telah diubah pemeluknya kemudian sisanya telah dihapus oleh syariat Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam . (Syaikh bin Bazz, al Islam Huwa Dinullah, 14 – penerj.)

²¹ at Taubah : 33

²² Rasul adalah lelaki baligh, merdeka dan dari jenis manusia – karena tidak ada nabi dari kalangan Jin - yang diberi syariat Allah, diperintahkan menyampaikannya dan diutus kepada orang-orang yang menyelisih perintah Allah. Sedangkan nabi adalah lelaki baligh dan merdeka mengamalkan syariat nabi/rasul sebelumnya dan tidak diutus kepada seorang pun. (Ibnu Taimiyah, at-Ta’arudl, 255-257)

²³ Beliau bukan bapak Zaid maupun lelaki yang lain. Adapaun anak-anak yang lelaki beliau seperti Qasim, Thayyib dan alMuthahhar telah meninggal sewaktu kecil sehingga belum bisa disebut *rija l* (lelaki dewasa) Sedangkan Hasan dan Husain ketika beliau masih hidup juga masih kecil. (Fathul Qadir,1409) Tidak ada nabi setelahnya terlebih seorang rasul. (Ibnu Katsir)

²⁴ al Ahzab : 40

²⁵ Tauhid menurut pemahaman yang benar adalah mengesakan ibadah hanya kepada Allah, tidak menyekutukan dengan sesuatu apa pun. Inilah dakwah seluruh rasul (akan diterangkan di belakang). Bukan tauhid yang dipahami golongan rasionalis yang menyatakan tauhid ialah zat Allah satu, satu sifat tidak ada yang serupa dengan-Nya dan satu perbuatan-Nya tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi mereka dari golongan *tasawuf*, makna tauhid yang ketiga ini (Allah satu-satunya pencipta) yang paling masyhur. (Ibnu Taimiyah, dalam Tadmuriyah, 179). Tauhid adalah awal dan akhir kewajiban manusia sebagaimana yang disabdakan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

من آخر كلامه لا إله إلا دخل الجنة

“Barangsiapa akhir hayatnya mengucapkan la ilaha illallah masuk surga” (HR Abu Dawud, al Hakim, dan lainnya, hadits hasan)

²⁶ Muttafaq ‘alaihi.

7. T : Apa makna kalimat la ilaha illa Allah (لا إله إلا الله)

J : Maknanya tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah.²⁷ Dalilnya firman Allah Ta'ala:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ

“Ketahuilah bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan mintalah ampunan untuk dosamu.”²⁸

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنْ مَا يُدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ

“Allah adalah hak dan apa yang mereka sembah selain Allah adalah batil”.²⁹

8. T : Apa makna Muhammad Rasulullah ?³⁰

J : Makna Muhammad Rasulullah ialah ia seorang utusan Allah yang diutus kepada semua manusia dan jin, menyerukan ibadah kepada Allah semata dan tunduk kepada syariat Islam. Dalilnya :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Tidaklah Aku mengutusmu kecuali untuk seluruh Manusia”.³¹

Wajib bagi kita mentaati, membenarkan dan menjauhi apa yang ia larang. Allah berfirman :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

“Katakanlah (hai Muhammad) : taatilah Allah dan rasul-Nya”³²

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, berkata Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

ما نهيتكم عنه فاجتنبوه و ما أمرتكم به فأتوا منه ما استطعتم

“Apa yang aku larang maka jauhilah dan apa yang aku perintahkan maka kerjakan semampu kamu”.³³

Allah berfirman :

²⁷ dan apabila ada selain Alloh Ta'ala yang disembah maka disembah dengan cara batil. (Qaul Mufid, Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab alWushabi)

²⁸ Muhammad : 19

²⁹ Al Hajj : 62

³⁰ Atau bermakna tidak ada tauladan yang berhak dicontoh selain Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Selain Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang dicontoh tanpa dalil maka dicontoh/dikuti dengan cara batil. Allah ta'ala berfirman :

اتَّبِعُوا مَا نَزَلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مِمَّا تَدْكُرُونَ

“Ikutilah apa yang diturunkan dari Rabbmu kepadamu dan jangan kamu mengikuti selain Allah sebagai penolong. Sedikit sekali kamu mengambil nasihat”. (al A'raf : 3). Kosekuensi pengucapan syahadat Muhammad Rasulullah ialah mentaati perintah, membenarkan berita, meninggalkan apa yang dilarang dan cela, tidak menyembah Allah kecuali dengan syariatnya, dan mengutamakan sabdanya atas ucapan atau pemikiran manusia selain Rasulullah apapun kedudukannya (Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab al Wushobi, dalam al Qoul al Mufid, 35&39).

³¹ Saba : 28.

³² An Nur : 54

³³ Muttafaq 'alaihi. Dari hadits di atas diambil faedah: Wajibnya menjauhi larangan Rasulullah, tidak boleh mengerjakan sebagian larangan bahkan wajib meninggalkan seluruhnya. Wajib mengerjakan perintahnya, tidak wajib mengerjakan amalan di luar kemampuan dan mudahnya agama Islam (Syarh Arba'in Nawawiyah, Syaikh Ibnu al Utsaimin)

هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

“Inilah, apa yang dijanjikan Allah (ar Rahman) dan para rasul itu benar”.³⁴

9. T : Apakah hak Allah atas hamba-hamba-Nya ?³⁵

J : Hak Allah atas hamba-hamba-Nya ialah hamba-hamba harus beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan Allah sedikit pun. Dalilnya, dari Mu’adz bin Jabal bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata : *حق الله على العباد أن يعبدوه ولا يشركوا به شيئا وحق العباد*

على الله ألا يعذب من لا يشرك به شيئا

“Hak Allah atas hamba adalah disembah dan tidak disekutukan dengan apa pun dan hak hamba atas Allah tidak disiksa bila tidak menyekutukan Allah”.³⁶

10. T : Apakah syirik itu ?³⁷

J : Syirik adalah beribadah kepada selain Allah. Tiap ibadah yang diniatkan untuk selain Allah disebut syirik. Dalilnya firman Allah :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

“Dan sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun”.³⁸

11. T : Apa hukum menggambar makhluk bernyawa ?³⁹

³⁴ Yasin : 52

³⁵ Hak hamba yang taat adalah hak yang diberikan Allah karena semata-mata karunia dan rahmat-Nya bukan hak timbal balik sebagaimana hak antar makhluk. Allah lah yang mewajibkan rahmat atas dirinya, tidak ada makhluk yang dapat mewajibkan Allah memenuhi haknya. (Syaikhul Islam dalam Fath al Majid, 41). Allmam anNawawi berkata : “Madzhab ahlu sunnah, ahlu hadits, ahli fiqih, dan ahli kalam dari kalangan pengikut Asys’ari menyatakan: Pelaku dosa dari kaum muslimin yang bertauhid, nasibnya tergantung kehendak Allah dan orang yang mati dalam keadaan beriman, mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ikhlas masuk surga bila ia telah bertaubat dari dosa-dosanya atau bila ia tidak berbuat dosa-dosa maka ia masuk ke surga secara langsung. Apabila ia termasuk orang yang menyia-nyiakan kewajiban-kewajiban agama dan melakukan keharaman-keharaman maka nasibnya tergantung kehendak Allah di akhirat, tidak dipastikan masuk neraka maupun berhak masuk surga secara langsung, tetapi dipastikan masuk surga pada akhirnya. Sebelum itu keadaannya dalam mara bahaya. Jika Allah mau, maka Ia menyiksanya dan jika berkehendak maka dimaafkan dosa-dosanya dengan karuniaNya”. (Syarh Shahih Muslim 1/167)

³⁶ Muttafaqun ‘alaihi.

³⁷ Syirik ada dua macam : Syirik akbar dan syirik kecil. Syirik akbar (besar) tidak diampuni kecuali dengan tobat sebelum mati (bila mati membawa dosa-dosa syirik ini, langsung masuk neraka). Tidak ada yang selamat dari syirik akbar kecuali orang yang memurnikan ibadah/tauhidnya kepada Allah, memusuhi kaum musyrikin karena Allah, membenci mereka dalam rangka mendekati diri kepada-Nya, hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya penolong dan sesembahan, segala kecintaannya untuk Allah, takut, mengharap, tawakal, minta tolong, berdo’a hanya kepada Allah, memurnikan tujuannya untuk Allah dalam rangka mengikuti perintah dan mencari keridhoan-Nya, jika meminta, meminta kepada Allah, bila minta pertolongan, minta pertolongan kepada Allah, bila beramal, beramal untuk Allah semata. Maka seluruh kehidupannya untuk Allah, meminta pertolongan hanya kepada Allah dan selalu bersama Allah. Adapun syirik kecil contohnya riya yang ringan, bersumpah dengan nama selain Allah, dan beramal yang pada asalnya *lillah* kemudian diperbagus karena orang lain melihatnya (Ibnul Qoyyim, Madarijus Salikin, 1/260-265)

³⁸ An Nisa : 36)

³⁹ Al Imam an Nawawi berkata : “Melukis gambar makhluk bernyawa sangat diharamkan, termasuk dosa besar karena pelakunya diancam dengan siksaan yang keras. Apakah digambar di tempat yang hina (yang diinjak) atau digantung. Apakah di baju, hamparan, uang dirham atau dinar, dinding, bejana atau selain itu dan perbuatan ini menyamai ciptaan Allah. Adapun gambar pohon dan selain itu yang tidak bernyawa tidak diharamkan”. (Syarh Shahih Muslim)

Syaikh Abdurrahman bin Hasan Alusy Syaikh berkata : “Sebab diharamkan gambar bernyawa ialah adanya unsur penyerupaan terhadap ciptaan/makhluk hidup yang Allah cipta. Allah lah maha Pencipta dan Pengatur,

J : Menggambar/memotret gambar bernyawa termasuk dosa besar.⁴⁰ Dalilnya dari Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه و سلم bersabda :

إن من أشد الناس عذاباً يوم القيامة المصورون

“*Sesungguhnya manusia yang terbesar siksanya pada hari kiamat ialah orang-orang yang menggambar makhluk bernyawa*”.⁴¹

نهى رسول الله عن ثمن الكلب و ثمن الدم ... و لعن المصور

Dari Abi Juhaifah radhiallahu 'anhu katanya, Rasulullah صلى الله عليه و سلم melarang makan keuntungan dari menjual anjing, darah ... dan melaknat pelukis makhluk bernyawa”.⁴²

Apabila ada yang bertanya padamu : Apakah hubungan menggambar makhluk bernyawa dengan syirik ? Maka jawablah : Melukis makhluk bernyawa menyamai dan berserikat bersama Allah dalam penciptaan. Dalilnya dari Aisyah bahwa Rasulullah صلى الله عليه و سلم berkata :

إن من أشد الناس عذاباً يوم القيامة الذي يضاهئون بخلق الله

“*Manusia yang paling keras siksanya adalah orang-orang yang menyamai ciptaan Allah*”.⁴³

Dan dari Abi Hurairah radhiallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه و سلم berkata
ومن أظلم من ذهب يخلق كخلقي

“*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencipta seperti ciptaan-Ku ?*”⁴⁴
...

12. T : Apakah pengertian ibadah itu ?

J : Ibadah adalah satu nama yang meliputi semua apa yang dicintai dan diridhoi Alloh Ta'ala . Dalilnya :

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَاهُ لَكُمْ

Rabb dan Pemilik semua makhluk, Pembentuk Rupa makhluk dan Pencipta ruh yang di tempatkan dalam badan makhluk yang menyebabkan makhluk dapat hidup.

الذي أحسن كل شيء خلقه وبدأ خلق الإنسان من طين {7} ثم جعل نسله من سلاله من ماء مهين {8} ثم سواه ونفخ فيه من روحه وجعل لكم السمع والأبصار والأفئدة قليلاً ما تشكرون {9}

7. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan dengan tepat dan benar Yang memulai penciptaan manusia (Adam) dari tanah.

8. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).

9. Kemudian Dia menyempurnakan (Adam) dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (akal), (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Apabila demikian siksa orang yang menggambar makhluk bernyawa lalu bagaimana dengan orang yang menyamakan makhluk dengan Allah dan mempersembahkan satu macam ibadah kepada makhluk ? Maka penyamaan makhluk dengan *khaliq* dengan cara mempersembahkan sesuatu ibadah kepada yang tidak berhak dan menjadikannya sekutu pada perkara yang khusus bagi Allah, dosa terbesar yang dilakukan hamba. Oleh karena itulah rasul-rasul diutus dan kitab-kitab diturunkan untuk menerangkan dan melarang kesyirikan dan menjelaskan keikhlasan ibadah untuk Allah. Lalu Allah menyelamatkan rasul-rasul-Nya dan orang-orang yang taat dan membinasakan orang-orang yang menentang tauhid dan melanjutkan kesyirikan” (Fath al Majid, 581-582)

⁴⁰ Imam Dzahabi memasukkannya ke dalam dosa besar yang ke Empat Puluh Delapan.

⁴¹ Bukhari-Muslim.

⁴² Bukhori

⁴³ Muttafaq ‘alaihi.

⁴⁴ Muttafaq ‘alaihi.

“Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman) mu dan Dia tidak meridhai dan tidak memerintahkan kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridhai dan mencintai kesyukuranmu serta manambah karuniaNya”.⁴⁵

13. T : Dimanakah Allah ?

J : Allah di atas langit meninggi di atas ‘arsyNya⁴⁶. Dalilnya :

ءَأَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ

“Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu berguncang?”⁴⁷

الرحمن على العرش استوى

“Ar Rahman (Yang Maha Penyayang) meninggi di atas ‘arsy (singgasananya)”⁴⁸

Dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah صلى الله عليه و سلم saw berkata :

يَزُلُّ رَبَّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبُ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرُ لَهُ

“Rabb kita tabaroka wa ta’ala (Yang Maha Baik dan Tinggi) turun tiap malam ke langit dunia (paling bawah) ketika 1/3 malam terakhir. Ia berkata : “Siapa yang berdo’a kepada Ku akan Aku penuhi dansiapa yang meminta kepada Ku maka akan Aku beri dan siapa yang minta ampunan kepada Ku akan Aku ampuni”⁴⁹

Dan “turun” berarti dari tempat ketinggian.

14. T : Apakah Allah bersama kita ?

J : Allah bersama kita dalam pengertian Ia mengetahui dengan ilmunya semua gerak-gerik dan diam kita di mana kita berada. Allah berfirman :

وهو معكم أينما كنتم

“Dan Dialah Allah bersama kalian di manapun kalian berada”⁵⁰

⁴⁵ (az Zumar : 7) Apa-apa yang tidak diridhai dan dicintai Allah bukan ibadah walaupun semua manusia meridhai dan mencintainya. Tanda suatu ibadah dicintai adalah adanya perintah dan pujian terhadapnya dan tanda suatu amalan dibenci adalah adanya larangan dan ancaman neraka bagi pelakunya. Syukur adalah satu macam ibadah yang Allah ridhoi. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata : “Ibadah ialah ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya melalui syariat rasul atau ucapan-ucapan dan amal-amal yang lahir dan batin yang dicintai dan diridhoi Allah”. (Fath al Majid, 26)

⁴⁶ Semua ayat dan hadits shahih yang mengabarkan semayam (istiwa) Allah adalah benar dan pasti, tidak bisa dimaknakan kepada makna lain karena lafadz *istiwa* yang dihubungkan langsung dengan huruf “ ‘ala ” bermakna “tinggi dan naik”. Ahlus Sunnah beriman terhadap berita Allah tentang sifat-Nya bahwa Ia *istiwa* di atas ‘Arsy terpisah dari makhluk dan tidak sama sifat-Nya dengan sifat makhluk serta tidak bisa kita gambarkan bagaimana *istiwa*-Nya. Imam Malik berkata : “*Istiwa maknanya jelas, cara istiswa tidak diketahui*”. (Syarh al Aqidah al Wasitiah, Khalil Harras, 148)

⁴⁷ al Mulk : 16 *Istawa* ‘ala bermakna meninggi, *istiwa ila* bermakna menuju, *istiwa* bermakna menjadi dewasa dan lurus. (Syarah Aqidah Thahawiah, Imam Abul Izzi, Kamus Munawir)

⁴⁸ Thoha : 5

⁴⁹ Muttafaq ‘alaihi.

⁵⁰ al Hadid : 4.

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

“Dan Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan”.⁵¹

Ibnu Katsir berkata : “Allah mengetahui apa yang tersembunyi dan yang tampak di langit dan di bumi”.⁵²

15. T : Apakah Islam itu ?

J : Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid, mengikatkan diri kepada Allah dengan ketaatan dan memurnikan diri dari kesyirikan⁵³. Dalilnya firman Allah :

فَالِهَكُمْ إِلَهَ وَاحِدًا فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

“Maka ilahmu ialah ilah Yang Maha Esa⁵⁴, karena itu ihlas dan terimalah hukumNya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk, takut dan merendahkan diri kepada Allah”.⁵⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya⁵⁶, dan jagalah selalu dalam keadaan Islam pada kondisi sehat dan selamat agar kamu mati di atas Islam”.⁵⁷

16. T : Ada berapakah rukun Islam ?

J : Rukun Islam ada lima. Dalilnya dari Abdillah bin Umar bahwa Rasulullah صلى الله عليه و سلم berkata :

⁵¹ al An'am : 3.

⁵² Tafsir Ibnu Katsir.

⁵³ Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab berkata : Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid, tunduk taat dan berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya. Maksudnya berserah diri kepada Allah secara syar'i (bukan kauni) dengan beribadah kepada-Nya semata, melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya dan berlepas diri dan menyingkir dari kesyirikan dan pelakunya. Sebagaimana yang dilakukan Ibrahim 'alaih salam

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحْدَهُ

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang beriman yang bersama dengannya; ketika mereka berkata kepada kaum mereka : "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari agama dan jalanmu dan telah nyata (disyariatkan) permusuhan antara kami dan kamu dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja". (al Mumtahanah : 4) (Syarh Tsalatsatul Ushul, Syaikh Ibnu Utsaimin, 42) Yakni sampai kamu menyembah Allah Ta'ala semata dan melepaskan berhala-berhala selainNya. (Tafsir Ibnu Katsir)

⁵⁴ Walaupun syarita umat-umat sebelum kita berbeda-beda, semuanya menyeru ibadah kepada Allah Ta'ala semata.

⁵⁵ ALHajj:34

⁵⁶ Bersungguh-sungguhlah di jalan Allah, jangan takut terhadap celaan orang yang mencela dan tegakkan keadilan kepada diri dan orang lain. (Ibnu Katsir).

⁵⁷ Karena seseorang mati pada kebiasaan yang ia lakukan. (Ibnu Katsir) Ali Imran :102

بني الإسلام على خمس على أن يعبد الله ويكفر بما دونه وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان

“Islam di bangun di atas lima rukun : syahadat la ilaha illallah dan Muhammad Rasulullah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji dan puasa ramadhan”.⁵⁸

17. T : Apakah Islam telah sempurna atau masih perlu disempurnakan ?

J : Agama Islam telah sempurna tidak perlu penyempurnaan dari manusia. Dalilnya :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Kusempurnakan⁵⁹ untuk kamu agamamu dan telah Kusempurnakan ni matKu kepadamu dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu”.⁶⁰

18. T : Dari manakah seorang muslim mengambil Agamanya ?

J : Seorang muslim mengambil agama dari Al Qur'an dan as Sunnah dengan pemahaman salaf. Dalilnya :

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ

“Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka?⁶¹

FirmanNya :

مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

⁵⁸ Muttafaq alaihi. Dalam salah satu riwayat Muslim didahulukan puasa atas haji. Ibnu Hajar berkata : “Empat rukun dibangun di atas satu rukun, syahadat karena empat rukun itu tidak sah kecuali setelah adanya syahadat. Jadi syahadat adalah rukun utama sedang rukun yang lainnya penguat dan pelengkap. Diumpamakan sebuah rumah mempunyai lima tiang, satu tiang utama yang kalau patah maka rumah akan roboh dan apabila tiang itu telah berdiri sedang empat tiang yang lain patah maka rumah masih berdiri dan masih disebut rumah”. (Fath Al bari 1/63). Dua kalimat syahadat dianggap satu rukun karena ibadah-ibadah dibangun diatasnya. Maka ibadah-ibadah tidak diterima kecuali dengan ikhlas yang terkandung di dalam syahadat *la illaha illa Allah* dan mengikuti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam yang terkandung dari syahadat Muhammad Rasulullah. (Syaikh Ibnu al Utsaimin, Syarh ats Tsalatstu al Ushul, 47)

⁵⁹ Yaitu Islam agama yang tidak punya aib, kekurangan, celah maupun sesuatu yang di luar hikmah.

Kenikmatan yang dimaksud adalah kenikmatan mutlak yang mengantarkan umat Islam kepada kebahagiaan abadi yang husus diberikan kepada orang-orang beriman. (Ijtima' Jususy alIslamiah, Ibnu Qayyim, 1-3)

⁶⁰ AlMaidah:3 Kenikmatan Allah yang terbesar yang diberikan kepada umat Islam sehingga mereka tidak membutuhkan agama selain Islam dan selain Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. (Ibnu Katsir) Perhatikanlah bagaimana Allah memberikan karakter kesempurnaan bagi agama pilihannya yang di khususkan untuk umat Islam dan bagi kenikmatan agama la curahkan kepada mereka, yaitu agama ini tidak mempunyai kekurangan, aib, celah maupun sesuatu yang diluar hikmah. Kenikmatan yang dimaksudkan adalah kenikmatan mutlak yang menyampaikan umat Islam pada kebahagiaan abadi. Kenikmatan ini khusus dimiliki orang-orang beriman, tidak dimiliki orang kafir. Adapun kenikmatan nisbi seperti badan sehat, kedudukan, banyak anak, istri, pangkat, harta dan sebagainya dimiliki orang beriman dan orang kafir. Pada hakikatnya kenikmatan ini bencana dan kecelakaan bagi orang-orang kafir baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia, harta mereka menjadi sebab permusuhan, pertengkaran dan pembunuhan. Di akhirat, mereka terkena azab karena harta dan kenikmatan itu mereka pakai untuk berbuat dosa dan kemaksiatan. (Ijtima al Juyusy Al Islamiyah, Ibnu Qoyyim, 1-3).

⁶¹ AlAnkabut :51

“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya sepeninggalnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian”⁶²

FirmanNya :

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

“Yaitu jalannya orang-orang yang telah Engkau beri nikmat.”⁶³

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Bukan jalannya orang-orang yang Engkau murkai”⁶⁴ dan orang-orang yang sesat.⁶⁵
Dan FirmanNya :

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

“Barangsiapa yang menempuh selain jalan syariat rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sesudah jelas kebenaran baginya kebenaran risalanya (syariatnya) dan mengikuti⁶⁶ jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min maka Kami gabungkan ia kepada orang-orang kafir dan sesat dan Kami dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam. Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali”⁶⁷.

⁶² AnNisa :59. Ayat ini adalah perintah yang kuat dan pasti tentang kewajiban pengembalian semua perselisihan kepada Allah dan Rasul-Nya (Sunah Rasul). Barang siapa menghalangi hukum Allah maka ia menentang perintah Allah. Barang siapa menyeru kepada selain hukum Allah dan Rasul-Nya, maka ia menyeru kepada tradisi jahiliyah. Seorang tidak beriman sebelum mengembalikan semua perselisihan kepada Allah dan Rasul-Nya. Mengembalikan semua perselisihan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah kebaikan bagi kehidupan dan kebahagiaan dunia dan akhirat serta faktor pematangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seandainya seluruh manusia mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka tidak ada kejahatan sedikit pun di dunia ini, baik secara umum maupun pribadi. Dengan kata lain, kejelakan-kejelakan di dunia dan akhirat yang menimpa manusia disebabkan oleh ketidaktahuan dan meninggalkan syariat Rasulallah. Maka inilah keterangan yang tepat bahwa tidak ada keberuntungan dan keselamatan bagi seseorang kecuali dengan bersungguh-sungguh dalam mengenali dan mengamalkan syariat Rasulallah shallallahu 'alaihi wa sallam . (Ibnul Qoyyim, At Tibyan Fi Aqşam Al Qur'an, 430 – 431)

⁶³ Dari golongan para nabi, shiddiqin, syuhada dan orang-orang shalih. (lihat anNisa :69) (Ibnu Katsir)

⁶⁴ Orang-orang Nashara sebelum di utus Rasulallah صلى الله عليه وسلم dan tiap orang yang beramal tanpa dasar kebenaran (alQur'an dan assunnah). (Ibnu Katsir)

⁶⁵ Yahudi dan tiap orang yang mengetahui kebenaran tapi tidak mengamalkannya. (Tafsir Ibnu Katsir dan Ibnu al'Utsaimin). Sangat sedikit orang yang mencari dan menempuh jalan yang lurus dan sangat sedikit dan sulit mendapatkan teman dalam pencarian dan perjalanannya, sementara tabiat kepribadian ngiris dalam kesendirian dan senang bersama-sama, maka Allah mengingatkan bahwa teman sejatinya adalah orang-orang yang telah diberi kenikmatan yaitu para nabi, shiddiqin, syuhada, dan orang-orang soleh. Maka baginya tidak perlu merasa kesepian hidup di jamannya dan tidak heran terhadap banyak orang yang lari dari jalan yang lurus. Yang pada hakekatnya mereka kecil nilainya. Sebagian salaf mengatakan :

Tetaplah di jalan kebenaran dan jangan takut walau sedikit orang yang menempuhnya.

Jauhilah jalan kebatilan dan jangan tertipu oleh banyaknya orang yang sesat.

(Madārijus Salikin, Ibnul Qayyim, 1/28-29)

⁶⁶ Mengikuti selain jalan orang-orang beriman merupakan kelaziman bagi setiap orang yang menentang rasul dan menyelisihinya. Terkadang menyelisihinya terhadap nash yang pasti dan terkadang menyelisihinya ijma ulama.

⁶⁷ AnNisa :115. Yakni barang siapa menempuh selain jalan syariat yang dibawa Rasulallah صلى الله عليه وسلم hingga ia di satu sisi dan syariat di sisi lain dengan kesengajaan setelah kebenaran sampai dan nyata baginya maka ia akan menerima siksa yang keras. Menyelisih jalan yang bukan jalan syariat merupakan kelaziman bagi tiap orang yang menentang dan menyelisihinya rasul. Bisa jadi menyelisihinya nash yang tegas dan terkadang menyelisihinya ijma' umat. (Tafsir Ibnu Katsir, 4/274).

Jalan orang-orang beriman meliputi aqidah dan amal-amal. Dari ayat ini dipahami bahwa orang yang tidak sengaja menyelisihinya Rasul dan jalan orang-orang yang beriman kemudian terjerumus ke dalam dosa dan kesalahan maka tidak disiksa tetapi dimaafkan dan dijaga dari dosa-dosa pada waktu akan datang. (Tafsir al

Dan lihat hadits setelah ini.

19. T : Apakah aqidahmu ?

J : Aku sunni salafi⁶⁸. Dalilnya hadits ‘Irbadl bin Sariah bahwa Nabi Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata

فعلیکم بسنتي وسنة الخلفاء المهديين الراشدين تمسکوا بها وعضوا علیها بالنواجد وإیاکم ومحدثات الأمور فإن کل محدثة بدعة وکل بدعة ضلالة

“Kamu harus berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah khulafa ar rasyidin yang diberi petunjuk. Peganglah kuat-kuat dan gigitlah dengan gigi geraham dan jauhilah perkara-perkara baru dalam agama. Sesungguhnya tiap perkara baru itu bid’ah dan tiap bid’ah itu sesat”.⁶⁹

20. T : Siapakah rasul yang pertama ?

J : Rasul pertama adalah Nuh ‘alaihis salam dan rasul terakhir²³⁾ dan paling utama/afdhol adalah Muhammad صلى الله عليه وسلم. Pengutusan Muhammad صلى الله عليه وسلم merupakan awal

Karimir Rahman, As Sa’di, 166). Yakni barang siapa menempuh selain jalan syariat yang dibawa Rasulullah صلى الله عليه وسلم hingga ia di satu sisi dan syariat di sisi lain dengan kesengajaan setelah kebenaran sampai dan nyata baginya maka ia akan menerima siksa yang keras. Menyelisih jalan yang bukan jalan syariat merupakan kelaziman bagi tiap orang yang menentang dan menyelisih rasul. Bisa jadi menyelisih nash yang tegas dan terkadang menyelisih ijma’ umat. (Tafsir Ibnu Katsir, 4/274).

Jalan orang-orang beriman meliputi aqidah dan amal-amal. Dari ayat ini dipahami bahwa orang yang tidak sengaja menyelisih Rasul dan jalan orang-orang yang beriman kemudian terjerumus ke dalam dosa dan kesalahan maka tidak disiksa tetapi dimaafkan dan dijaga dari dosa-dosa pada waktu akan datang. (Tafsir al Karimir Rahman, As Sa’di, 166).

⁶⁸ Sunni nisbat kepada *as sunnah* yakni orang yang berpegang teguh dengan as sunnah. Salaf, dilihat dari sisi waktu adalah orang-orang yang berada di generasi utama (3 generasi awal Islam). Sedangkan yang dimaksudkan adalah shahabat, tabi’in, tabi’ut tabi’in dan orang-orang setelah mereka dari ulama sunnah seperti Ahmad, Syafi’i, Bukhori., Malik, al Auza’i, Nawawi, dll dan ulama golongan yang selamat dan ditolong. Mereka adalah pemimpin ahli hadits dan pengikut mereka. (al Mizan, Adz Dzahabi 1/4, Darut Ta’arudl baina an naql wa al Aql, Ibnu Taimiyah, 4/95, al Aqo’id as Salafiyah, Ibnu Hajar, Lisan al Arab 1/8). Salafi adalah nisbat kepada generasi salaf.

⁶⁹ HR.Abu Dawud, hasan.

²³⁾ Al Imam At Thohawi berkata : “Muhammad صلى الله عليه وسلم penutup para nabi, imam orang-orang bertakwa dan pemimpin para nabi. Dalil bahwa beliau pemimpin orang-orang bertakwa ialah :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah hai Muhammad: "Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Ali Imran :31)

Tiap orang yang diikuti dan dicontoh dalam agama maka ia orang bertakwa.

Al Imam at Thohawi berkata : “Beliau orang yang dicintai Rabbul ‘alamin, semua yang mengaku nabi setelahnya maka sesat dan dusta. Dan beliau diutus kepada semua jin dan manusia dengan membawa kebenaran, nur, petunjuk dan cahaya yang terang benderang”. Sebagaimana Ibrahim, Rasulullah ﷺ telah mencapai kedudukan di atas kecintaan dari Allah yaitu *khullah*, rasa cinta yang sangat mendalam. Rasulullah ﷺ berkata : “Allah menjadikan khalil (khullah) sebagaimana Ia menjadikan Ibrahim sebagai *khalil*.

Dalil diutusnya beliau ke bangsa jin

يَا قَوْمِ إِنَّمَا أُتِيَ بِنُوحٍ أَنِ ابْنُ آدَمَ خَفَا بِسَاتِرَاتِهِ فَبُذِيَ وَأَخَذَ الْمَاءَ فَاتَّبَعَهَا وَأَسْفَلَ سَفَا فَاتَّبَعَهَا وَمَا نَهَاكُمُ اللَّهُ بِمَا كَفَرُوا بِهِ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Jin berkata : “Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih”. (Al Ahqof : 31)

Dalil diutusnya beliau kepada seluruh manusia

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

“Dan tidaklah Aku mengutusmu kecuali kepada seluruh manusia sebagai pemberita kabar gembira dan peringatan”. (Saba : 21).

Dalil beliau membawa agama, nur, petunjuk, kebenaran dan cahaya yang terang benderang

tanda kiamat kecil. Kita wajib mengimani para rasul semuanya. Dalil Nuh 'alaihis salam rasul pertama adalah hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Nabi صلى الله عليه و سلم menceritakan keadaan manusia di padang mahsyar (tempat berkumpul seluruh manusia dari awal sampai terakhir pada hari kiamat). Manusia mendatangi Nuh lalu berkata :

يا نوح أنت أول الرسل إلى الأرض وسماك الله عبدا شكورا

“Hai Nuh, engkau adalah rasul yang pertama di muka bumi ini dan Allah menamakan engkau seorang hamba yang bersyukur”.⁷¹

Dalil Muhammad صلى الله عليه و سلم rasul terakhir

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁷²

Dan dari hadits Tsauban radhiallahu 'anhu bahwa Nabi صلى الله عليه و سلم berkata

وأنا خاتم النبيين لا نبي بعدي

“Aku adalah penutup para nabi dan tidak ada nabi setelah ku”.⁷³

Dalil bahwa Muhammad صلى الله عليه و سلم adalah nabi yang paling afdhal yaitu hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Nabi صلى الله عليه و سلم bersabda:

أنا سيد الناس يوم القيامة

“Aku adalah pemimpin para nabi pada hari kiamat”.⁷⁴

Dalil keharusan beriman kepada mereka semua dan barangsiapa mengingkari salah satu dari mereka maka dianggap mengingkari semua nabi.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يَفْرِقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ

“Rasul itu (Muhammad) telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari robnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya,"Kami tidak membedakan antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan,"Kami mendegar kalamMu dan memahaminya dan kami ta'at. Ampuni dan berilah rahmat kepada ya rob kami dan kepada Engkaulah tempat kembali pada hari kiamat".⁷⁵

Allah ta'ala berfirman :

نَ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَنَكْفُرُ بِبَعْضٍ وَيُرِيدُونَ أَن يَنۢجِدُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا {150} أُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ حَقًّا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِمًّا {151}

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ

“Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk (ajaran) dan agama yang benar”. (atTaubah :33) (Ash Shaff : 9) (Syarh al Aqidah at Thohawiyah, 158-166)

⁷¹ Muttafaqun 'alaihi.

⁷² Al Ahdzab : 40

⁷³ HR.Muslim

⁷⁴ Muttafaqun 'alaihi.

⁷⁵ Al Baqarah : 285.

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasu-rasul-Nya⁷⁶. Mereka bermaksud memperbedakan antara keimanan kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada sebagian rasul dan kami kafir terhadap sebagian yang lain",⁷⁷ serta bermaksud dengan perkataan itu menjadikan iman dan kafir satu agama yang di tengah-tengah. Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan⁷⁸ .

Dalil bahwa pengutusan Muhammad Rasulullah صلى الله عليه وسلم awal tanda kiamat kecil adalah hadits dari Sahl bin Sa'd

بعثت و الساعة كهاتين

“Aku diutus dalam keadaan aku dan hari kiamat seperti ini”⁷⁹. Sambil mengisyaratkan dengan jemarinya.

21. T : Apa dakwah para rasul ?

J : Para rasul mengajak manusia beribadah kepada Allah semata.⁸⁰ Dalilnya firman Allah :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

“Sungguh Kami telah mengutus seorang rasul pada tiap umat yang memerintahkan sembahlah Allah dan jauhilah thoghut”⁸¹.

22. T : Apa makna tauhid⁸² yang diserukan oleh para rasul ?”

⁷⁶ Mereka ingkar kepada sebagian kitab dan sebagian rasul. Ahli kitab tidaklah ingkar kepada Allah dan tidak ingkar kepada semua rasul. Akan tetapi tatkala mereka ingkar kepada sebagian kitab maka mereka dihukum kafir.

⁷⁷ Yahudi iman kepada Musa dan ingkar kepada Muhammad dan Isa. Nasrani iman kepada Isa dan ingkar kepada Muhammad dan Musa.

⁷⁸ Disebabkan mereka menghinakan sebagian rasul dengan cara antara lain tidak mengimani mereka dan berpaling dari dakwah para rasul. Maka mereka dihinakan di dunia dan dilanjutkan di akhirat. (AnNisa :150-151)

⁷⁹ HR. Muslim (2951)

⁸⁰ Yakni Allah mengkhabarkan bahwa Ia telah mengutus pada tiap kelompok manusia seorang rasul dengan seruan : “Sembahlah Allah semata dan tinggalkan peribadatan kepada selain Allah”. Sebagaimana firman-Nya

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Barangsiapa ingkar kepada thoghut dan beriman kepada Allah, maka ia telah berpegang teguh dengan tali yang kokoh dan tidak akan putus. Dan Ia Maha Mendengar lagi Mengetahui”. (Al Baqarah : 256)

Inilah makna *la ilaha illa Allah* dan kalimat ini disebut *al urwatul wutsqo* (tali yang amat kuat). Sedang *thoghut* adalah seorang yang melampaui batas dengan disembah, diikuti dan ditaati tanpa aturan syariat”. (Fath al Majid, 28)

Banyak *thoghut* di alam, tetapi hanya lima pentolannya yaitu syetan (Iblis), orang yang disembah dan meridhainya, orang yang mengaku tahu ilmu ghaib, orang yang berhukum dengan hukum buatan manusia dan orang yang mengajak manusia menyembah dirinya. (Tsalatsatu al Ushul, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab). Sejak kapan Allah mengutus rasul-rasul-Nya ? Sejak terjadinya kesyirikan pada jaman Nuh dan sekaligus Nuh sebagai rasul pertama yang diutus. (Tafsir Ibnu Katsir)

⁸¹ An Nahl : 36

⁸² **Tauhid uluhiyah** disebut juga tauhid ibadah yaitu menyembah dan beribadah hanya untuk Allah, tidak menyembah kepada selain-Nya. Orang yang tidak beribadah maka ia sombong bukan *ahli tauhid (muwahid)*. Orang yang menyembah Allah dan menyembah selan-Nya maka disebut *musyrik* bukan *muwahid*. Orang yang menyembah Allah dengan cara yang tidak disyariatkan Allah dan rasul-Nya disebut *ahli bid'ah*, kurang sempurna tauhidnya karena membuat sekutu dalam pembuatan syariat. Tauhid ini yang diingkari oleh kaum musyrikin Quraisy dahulu sehingga Nabi صلى الله عليه وسلم memerangi mereka. Oleh karena itu kewajiban pertama *mukallaf* adalah mengucap *syahadat la ilaha illa Allah* bukan mencari dan meragukan Allah, sebagaimana yang

J : Makna tauhid yang diserukan para rasul adalah mempersembahkan ibadah hanya kepada Allah. Dalilnya :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

“Dan sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun”.⁸³

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {1} اللَّهُ الصَّمَدُ {2} لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ {3} وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ {4}

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,⁸⁴
2. Allah adalah ilah yang *ash shamad*⁸⁵.
3. Dia tidak beranak dan orang tua,⁸⁶
4. dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia".⁸⁷

diajarkan di kuliah agama Islam di Indonesia dan praktek ahli filsafat (Taqrib Tadmuriyah, Syaikh al Utsaimin, 100-101, Syarh Thohawiyah, 78)

b. **Tauhid rububiyah** adalah mengakui Allah sebagai satu-satunya pencipta, pemilik dan pengatur mutlak. Tauhid ini diakui oleh kaum musyrikin. Mereka meyakini tidak ada seorang pun selain Allah yang bersama Allah mencipta langit-langit dan bumi. Paling tingi mereka katakan/yakini sebagaimana diyakini kelompok *majusi* (penyembah api) adanya dua unsur pokok di alam : cahaya dan kegelapan. Cahaya menciptakan kebaikan-kebaikan, sedangkan kegelapan menciptakan kejelekan-kejelekan. Akan tetapi mereka pun tidak menyamakan keduanya. Cahaya bersinar sesuai dengan fitrah (Islam) dan lebih dahulu dari pada kegelapan. Kegelapan tercipta dari nur sehingga nur lebih sempurna. Sebagian besar manusia bahkan iblis mengakui tauhid ini kecuali beberapa kelompok kecil manusia seperti golongan komunis dan Fir'aun. (Aqidah Tauhid, Syaikh Fauzan, 22, Taqrib Tadmuriyah, 98-99). Segolongan kaum musyrikin meyakini bahwa selain Allah ada yang mengatur alam seperti meyakini bintang tertentu dapat menurunkan hujan (lihat Bukhori-Muslim)

c. **Tauhid Asma (nama-nama) dan sifat-sifat** yaitu mengakui bahwa nama-nama dan sifat-sifat Allah tidak sama dengan nama-nama dan sifat-sifat makhluk, menetapkannya apa yang ditetapkan Allah dan rasul-Nya dalam al Qur'an dan as Sunnah tanpa merubah makna, membuang, menggambarkan cara dan memisalkannya. Adapun pemahaman tauhid yang sesat antara lain menurut pemahaman :

- Filsafat dan *ahli kalam* serta *tasawuf* yang disebut tauhid adalah tauhid *rububiyah* semata.
- Al Hululiyah, cabang dari shufiyah meyakini Allah *Ta'ala* menyatu dengan alam.
- Al Jahmiyyah, Jahm bin shafwan dan pengikutnya meyakini bahwa Allah ada di semua tempat walau di tempat kotor!
- Al Itihadiyah meyakini bahwa Allah adalah alam dan makhluk. Allah adalah manusia, hewan, ... dst Timbulnya keyakinan-keyakinan tersebut berawal dari penafian sifat-sifat Allah karena menurut mereka menetapkan sifat Allah berarti menetapkan banyak wujud Allah. Maka golongan al Hululiyah lebih kafir dari pada Yahudi dan Nasrani, karena Nasrani meyakini Allah hanya menempati/ada pada 'Isa dan Yahudi hanya meyakini Uzair anak Allah sedang mereka *al hululiyah* meyakini Allah bertempat di semua makhluk. *Al Itihadiyah* lebih kafir daripada *al hululiyah* dan sekaligus kelompok paling kafir di muka bumi. Dari keyakinan pokok ini tumbuh keyakinan cabang yaitu : Fir'aun dan kaumnya sempurna iman dan mengetahui Allah secara hakikat, penyembah berhala sebenarnya menyembah Allah. Tidak ada perbedaan antara halal dan haram, zina dan nikah, air dan arak karena semua satu dan para nabi mempersulit kehidupan manusia ! (Syarh ath Thohawiyah, 78-79, at Ta'rifat, aj Jurjani 1/25, an Nuniyah, Ibnul Qoyyim)
- **Al Qodariyyah** – menurut kelompok ini - tauhid ialah mengingkari takdir dan kehendak Allah sarta asma dan sifat-sifat Allah. Mereka namakan keyakinan ini keadilan dan tauhid !
- **Al Jabriyyah** – Tauhid adalah semua perbuatan dan penciptaan dari Allah, hamba-hamba tidak berbuat dan tidak mampu mengadakan perbuatan. (Madarijus Salikin, Ibnul Qoyyim 3/331)

⁸³ An Nisa : 36.

⁸⁴ Allah Ta'ala yang Maha Esa tidak ada yang serupa, tidak ada yang membantu, tidak ada tandingan. Lafadz *ahad* tidak diberikan kecuali kepada Allah Ta'ala karena Ia yang Maha sempurna dalam semua sifat dan perbuatannya. (Tafsir Ibnu Katsir)

⁸⁵ *Ash Shamad* ialah salah satu sifat Allah Ta'ala yang bermakna ilah yang maha sempurna :kepemimpinan,kemuliaan, keagungan, kesabaran, keilmuan dan kebijaksanaanNya. (Tafsir Ibnu Katsir dari Ibnu Abbas)

⁸⁶ dan tidak punya istri. (diterangkan dalam alAnam : 101, Maryam : 88-95, Tafsir Ibnu Katsir)

⁸⁷ Diterangkan dalam asySyura : 11 (Adhwaul Bayan). Al Ikhlas 1-5.

23. T : Ada berapa macam pembagian tauhid ?

J : Ada 3 bagian :

- i. Tauhid Rububiyah
- ii. Tauhid Uluhiyyah
- iii. Tauhid Asma wa sifat.

Dalilnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang.⁸⁸

رب السماوات والأرض وما بينهما فاعبده واصطبر لعبادته هل تعلم له سميا

“Robmu pencipta, pengatur dan yang menguasai langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia ?⁸⁹
Dua ayat ini memuat ketiga macam tauhid.

24. T : Kebaikan dan kejelekan apa yang terbesar ?⁹⁰

J : Kebaikan yang terbesar adalah tauhid dan kejelekan terbesar adalah kesyirikan.

Dalilnya firman Allah Ta’ala :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya”.⁹¹

⁸⁸ Pendapat yang paling kuat basmalah bukan dari bagian alFatihah akan tetapi satu ayat yang memisahkan antara satu surat dengan surat yang lainnya sebagaimana yang disebutkan Ibnu Abbas yang dinukil Ibnu Katsir dalam Tafsirnya.

⁸⁹ Yakni tidak ada yang serupa dan semisal Allah dalam ketinggian, keagungan dan kesempurnaanNya. (Adhwaul Bayan, Syanqithy)

⁹⁰ Dalil kejelekan terbesar (syirik) adalah ayat : بِكُلِّ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Akan tetapi barangsiapa banyak berbuat dosa besar sampai ia tidak punya kebaikan dan ia telah diliputi oleh dosa besar dan kesyirikannya maka mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.(Al Baqarah : 81)

Dari ayat di atas diketahui bahwa syirik adalah dosa terbesar karena Allah mengabarkan tidak mengampuninya bila mati membawa dosa ini. Adapun dosa yang lebih kecil dari dosa syirik besar, termasuk syirik kecil, di bawah kehendak Allah. Bisa jadi disiksa langsung kemudian dikeluarkan dari neraka karena mempunyai iman dan bisa jadi dimaafkan dan masuk surga. Hal ini mendorong hamba semakin takut terhadap terjatuhnya ke dalam dosa syirik, di mana ia dosa terjelek, paling zalim, mengurangi hak Allah, mempersembahkan sesuatu yang khusus untuk Allah kepada selain Allah, melawan maksud penciptaan makhluk (jin dan manusia) dan syariat, menentang *Robbul ‘alamin*, menyombongkan diri dari ketaatan, ketundukan dan mengikatkan diri kepada perintah-perintah-Nya yang tidak ada kebaikan di alam kecuali dengan tauhid. Kiamat akan datang dan alam akan hancur manakala tauhid sudah hilang. (Syaikh Abdurrahman bin Hasan alu asy Syaikh, Fath al Majid, 91).

Asy Syaukani berkata : “Ulama sepakat bahwa orang musyrik (maupun muslim yang berbuat dosa syirik besar) yang mati dalam kesyirikan maka tidak diampuni dosanya dan masuk neraka. Adapun dosa yang lebih kecil daripada syirik yang dikerjakan orang-orang beriman tergantung kehendak Allah selama bukan syirik besar seperti zina, dll. (Fath al Qadir, 565).

Hanya orang-orang bodoh yang tidak takut terjermus ke dalam dosa syirik !

“Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa’at⁹² seorang pun, dan tidak pula mempunyai teman shadiq⁹³ dan dekat.⁹⁴”

Dari Anas katanya, Rasulullah صلى الله عليه و سلم berkata :

شفاعتي لأهل الكبائر

“Syafa’atku²⁷⁾ (pembelaan) bagi pelaku dosa besar selain syirik pada hari kiamat”.⁹⁵

Hadits ini menunjukkan bahwa syafaat itu untuk kaum muslimin yang berbuat dosa besar dan kaum musyrik (yang berbuat syirik besar misal menyembah berhala, berdo’a kepada selain Allah, dan selain mereka, walau mengaku Islam) tidak mendapat syafa’at.

Dari Jabir radhiallahu 'anhu katanya, Rasulullah berkata :

من مات لا يشرك بالله شيئا دخل الجنة ومن مات يشرك بالله شيئا دخل النار

“Barangsiapa mati tidak menyekutukan Allah sedikit tpun, masuk surga dan barangsiapa mati menyekutukan Allah sedikit saja, masuk neraka”.⁹⁶

25. T : Berapakah tingkatan agama Islam ?

J : Tingkatan agama itu ada 3 yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Dalilnya hadits Umar radhiallahu 'anhu riwayat Muslim bahwa Jibril menanyakan kepada Rasulullah tentang Islam, Iman dan Ihsan.⁹⁷

26. T : Apakah iman itu ?

J : Iman adalah pengucapan, keyakinan dan amal, bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan.

⁹¹ An Nur : 48

⁹² Seperti malaikat, orang-orang beriman dan para nabi untuk orang-orang beriman. (Tafsir alQurthuby)

⁹³ Teman yang bersedih dengan kesedihan kita. (Tafsir alQurthuby)

⁹⁴ Qotadah berkata, “Mereka tahu, teman shadiq yang shalih bermanfaat dan teman yang dekat memberi syafaat. (Ibnu Katsir) Mereka putus asa dari semua kebaikan dan ingin kembali ke dunia. (Taisir alKarimir Rahman, asSa’dy, 694) Syu’ara : 100-102.

²⁷⁾ Syafa’at ada dua macam :

Pertama : Syafa’at manfiyah (yang ditiadakan) yaitu bagi orang-orang kafir tidak diberi syafa’at

لَيْسَ لَهُمْ مَنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ

“Mereka tidak punya penolong dan pembela selain Allah”. (al An’am : 51)

Kedua : Syafa’at mutsbitah (syafa’at yang ditetapkan) yaitu bagi orang-orang beriman yang ikhlas. Ada dua syarat, yang pertama : mendapat izin Allah bagi yang memberi dan diberi syafa’at dan yang kedua : mendapat ridho dan tidak diridhoi kecuali tauhid.

لَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنْ ارْتَضَى

“Mereka tidak memberi syafa’at kecuali bagi yang Allah ridhai”. (al Anbiya : 28)

⁹⁵ HR Ahmad, shahih

⁹⁶ HR Muslim

⁹⁷ Tiap orang yang Ihsan pasti beriman, tidak sebaliknya. Tiap orang beriman pasti orang Islam tidak sebaliknya. Ihsan lebih khusus dari Iman dan Iman lebih khusus dari Islam. (Syaiikh Muhammad bin Abdul Wahhab al Wushabi, al Qoulul Mufid, 42)

Dalil iman adalah ucapan dan amal hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

الإيمان بضع وسبعون أو بضع وستون شعبة فأفضلها قول لا إله إلا الله وأدناها إمطة الأذى عن الطريق والحياء شعبة من الإيمان

“Iman itu 73-79 atau 63-69 cabang. Iman yang paling utama ucapan la ilaha illallah dan yang paling rendah menyingkirkan gangguan dari jalan dan malu merupakan bagian dari iman”.⁹⁸

Dalil bahwa iman adalah keyakinan yaitu hadits ‘Umar radhiallahu 'anhu di muka dan firman Allah :

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Bertakwalah kepada Allah bila kamu benar-benar beriman”⁹⁹

Dari Anas radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

آية الإيمان حب الأنصار وآية نفاق بغض الأنصار

“Tanda iman adalah mencintai orang-orang Anshor dan tanda kemunafikan adalah membenci orang-orang Anshor”.¹⁰⁰

Dalil ini menunjukkan bahwa iman bertambah dengan ketaatan dalilnya firman-Nya :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah takutlah hati mereka¹⁰¹ dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya bertambahlah kepercayaan mereka dan hanya kepada rob mereka, mereka bertawakkal”.¹⁰²

⁹⁸ Muttafaq ‘alaihi. Al Qadhi ‘Iyadh berkata : ... iman yang paling afdhol adalah mengucapkan *la ilaha illa Allah* dan yang paling akhir adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Telah kami sebutkan kesempurnaan iman dengan amal-amal dan kelengkapannya dengan ketaatan-ketaatan. Senantiasa berkata taat dan melakukan cabang-cabang iman termasuk bagian dari membenaran. Tanda membenaran dan akhlak *ahli tasdiq*, orang yang benar imannya serta tidak keluar dari penamaan iman syar’i maupun iman secara bahasa. Nabi ﷺ telah mengingatkan bahwa iman yang paling afdhol adalah tauhid yang wajib bagi tiap orang yang mana tidak sah satu macam cabang iman kecuali setelah baik/sah tauhidnya. Cabang iman yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan yang membahayakan kaum muslimin dari jalan ... tidak diwajibkan mengetahui seluruh jumlah cabang iman yang selain cabang pertama dan terakhir, ketidaktahuan terhadap cabang-cabang itu tidak mengurangi keimanan seseorang karena pokok-pokok dan cabang-cabang iman telah maklum. Mengimani jumlah cabang iman secara umum adalah wajib”. (Syarh Shohih Muslim, 2/195)

⁹⁹ Al Maidah : 23.

¹⁰⁰ Muttafaq ‘alaihi. Maknanya : orang yang mengetahui kedudukan kaum Anshor, pembelaan mereka terhadap Islam, perlindungan mereka terhadap muslimin (waktu) penegakan mereka terhadap agama Islam, kecintaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم terhadap mereka dan kecintaan mereka terhadap Rasulullah صلى الله عليه وسلم pengorbanan harta dan jiwa, berperangan dan menerima permusuhan manusia demi Islam dan mengetahui bahwa Ali adalah keluarga Rasulullah صلى الله عليه وسلم kekasih dan pembelaannya terhadap Islam, kemudian ia mencintai Ali dan Anshor. Karena hal tersebut, maka yang demikian itu termasuk tanda baik keimanan dan benar keislamannya, di mana ia senang melihat dan menegakkan apa yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa membenci Anshar kondisinya berbanding terbalik dengan orang yang mencintai mereka dan menunjukkan kemunafikan dan kejelakan batinnya. *Wallahu a’ lam* (Al Iman Nawawi, Syarh Shahih Muslim 7/251-7/253)

¹⁰¹ Lalu menunaikan kewajiban-kewajiban (Ibnu Katsir).

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ

“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan untuk beriman ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada)”¹⁰³.

وَيَزِدَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا

“... dan supaya orang yang beriman itu bertambah imannya”¹⁰⁴.

Dalil bahwa iman berkurang dengan maksiat adalah dalil-dalil bertambah iman, sebelum bertambah maka iman kurang. Iman al Bukhari berkata dalam kitab al Iman dari Shahih nya : “Bab (33) : Bila meninggalkan sesuatu dari kesempurnaan iman maka iman berkurang”¹⁰⁵.

Hadits cabang iman yang baru aku sebutkan dan hadits Abi Saïd al Khudry radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

من رأى منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلمه وذلك أضعف الإيمان

“Barang siapa melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan ucapan dan bila tidak mampu maka dengan hati, itulah selemah-lemahnya iman”¹⁰⁶.

Dan dalam hadits ini terkandung makna bahwa mengingkari kemungkaran termasuk iman.¹⁰⁷

27. T : Berapakah rukun iman ?

J : Rukun iman ada enam. Dalilnya hadits Umar bin Khathab dalam Shahih Muslim, bahwa Jibril bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang iman, lalu beliau menjawab

أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره قال صدقت

¹⁰² AlNafal :2

¹⁰³ Al Fath : 4 Maksud menambah keimanan kepada keimanan mereka adalah sahabat yang telah membenarkan dua kalimat syahadat, Allah Ta'ala menambah amalan-amalan yang lain hingga Ia menyempurnakan agama dan dengan bertambah amalan maka bertambah iman. Ayat ini menunjukkan bahwa iman bertambah dan berkurang. (Ibnu Jarir dan Ibnu Katsir)

¹⁰⁴ Al Mudatstsir : 31

¹⁰⁵ Imam an Nawawi juga berkata : “Bab : Keterangan Berkurangnya Iman Dengan Maksiat...” dan Bab : Berkurangnya Iman Dengan Berkurangnya Ketaatan...” (Syarh Shahih Muslim 7/229, 7/253).

¹⁰⁶ HR. Muslim

¹⁰⁷ Al Imam An Nawawi berkata : “Bab : Keterangan bahwa mengingkari kemungkaran termasuk iman. Iman bertambah dan berkurang, amar ma'ruf nahi munkar adalah wajib”, makna selemah-lemah iman adalah paling sedikit pahalanya. Al Qadhi 'Iyadh berkata : ”Hadits ini merupakan kaidah merubah kemungkaran, yaitu merubahnya dengan cara yang paling memungkinkan hilangnya kemungkaran apakah dengan ucapan atau perbuatan Bila menurut persangkaan kuat pengingkaran dengan tangan dapat menimbulkan kemungkaran yang lebih parah seperti dikhawatirkan terjadi pembunuhan atas diri atau orang lain, maka jangan mengingkari dengan tangan dan cukup dengan ucapan, nasihat dan ancaman. Dan bila dengan ucapan juga masih dikhawatirkan terjadi hal yang serupa maka mengingkari dengan hati. Apabila ia mendapatkan orang yang membantunya, tidak mengapa meminta bantuan selama tidak mengeluarkan senjata dan menimbulkan peperangan atau menyerahkan kepada orang yang mampu atau merubah dengan hatinya. (Syarh Shahih Muslim, an Nawawi, 7/265)

“Engkau beriman pada Allah, malaikat-malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari akhir serta beriman pada takdir yang baik dan buruk”. Jibril berkata : “Engkau benar”.¹⁰⁸

28. T : Apakah ihsan itu ?

J : Ihsan adalah “Beribadah kepada Allah seolah melihatnya, bila tidak melihat maka ia melihat kita”. Sebagaimana disebut dalam Shahih Muslim dari Umar no. 8¹⁰⁹

29. T : Apakah hukum mencela Allah, rasul dan agama Islam serta mengolok-ngolok agama, Allah dan Rasul-Nya ?

J : Hukumnya kafir bagi yang sengaja melakukannya. Dalilnya :

قُلْ أَلِلَّهِ وَأَيَّاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ {65} لَا تَعْتَدُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?". Tidak usah kamu minta ma'af, karena kamu kafir sesudah beriman disebabkan olok-olokmu."¹¹⁰

¹⁰⁸ **Hadits riwayat Bukhari-Muslim juga dari Abu Hurairah.** Hadits ini menerangkan wajibnya mengimani keenam rukun iman. Iman kepada Allah adalah iman yang paling utama yang mengandung iman kepada wujud, *tauhidullah* - dengan 3 macam tauhidnya - Jadi iman yang merupakan aqidah mempunyai 6 rukun, adapun iman yang meliputi amal-amal, macam dan jenis amal-amal, berjumlah 73-79 cabang/bagian. Oleh karena itu Allah menamakan shalat dengan iman (Al Baqoroh : 143) (وما كان الله ليضيع إيمانكم) “Allah tidak menyia-nyiakkan iman kamu (shalat mu)”

¹⁰⁹ Ihsan (kebaikan) lawan dari kejelekan yaitu memberikan perkara yang *ma'ruf* dan menahan berbuat yang dapat menyakitkan orang lain. Memberikan perkara yang *ma'ruf* dengan harta, ilmu, kedudukan dan tenaganya. Hartanya disedekahkan, kedudukannya untuk membela kebenaran, ilmunya diajarkan dan tenaganya untuk membantu orang lain. Inilah yang disebut ihsan kepada manusia. Adapun ihsan kepada Allah sebagaimana disebutkan pada hadits di atas yaitu mendekati diri, bersungguh-sungguh, rindu, cinta dan hanya kepada Allah yang dituju. Adapun makna “*bila kamu tidak melihat maka Ia melihatmu*”. Ibadah dengan rasa takut terhadap siksa-Nya, ibadah ini lebih rendah tingkatannya dari yang pertama (ibadah seolah melihat Allah). Ibadah kepada Allah dibangun di atas dua landasan : puncak kecintaan dan kehinaan kepadanya. (Majmu al Fatawa, Ibnu Al Utsaimin, 3/216-219).

¹¹⁰ At Taubah : 65-66 Tidak ada perbedaan antara mencela Nabi kita Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dan nabi-nabi yang lain serta malaikat (malaikat adalah rasul Allah) ataupun memusuhi mereka, maka hukumnya kafir.

Dalilnya

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ

Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia (untuk menyampaikan risalahNya).

لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ

Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun dari rasul-rasul-Nya".¹¹⁰

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا تَفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ

Katakanlah : "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan Asbath (kabilah bani Israil), dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabbnya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka".¹¹⁰

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

“Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir”. (AlBaqarah :98- Syaikh Yahya) Barangsiapa memusuhi salah seorang utusan Allah dari kalangan malaikat maka seolah ia memusuhi seluruh malaikat sebagaimana memusuhi salah seorang utusan Allah dari kalangan manusia maka ia memusuhi seluruh rasul. Barang siapa memusuhi wali Allah maka ia memusuhi Allah dan barangsiapa memusuhi Allah maka Allah memusuhinya dan barangsiapa menjadi musuh Allah maka ia merugi di dunia dan ahirat. (Ibnu Katsir)

30. T : Apakah balasan bagi orang-orang beriman dan orang-orang kafir pada hari kiamat ?

J : Balasan orang-orang beriman pada hari kiamat adalah surga pada tempat yang tinggi.
Dalilnya :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ {7} حَزَّاءُ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ حَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ {8}

7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.¹¹¹

8. Balasan mereka di sisi Rabb mereka ialah surga ‘Adn yang sungai-sungai mengalir di bawahnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida terhadap karunia yang diberikan-Nya kepada mereka.¹¹² Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada rabbnya (dalam kesendirian)¹¹³.

Balasan bagi orang-orang kafir adalah neraka pada tempat yang paling rendah. Dalilnya :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَٰلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَافِرٍ

“Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah kami membalas setiap orang yang sangat kafir.”¹¹⁴

Dalil bahwa surga di tempat tertinggi :

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ {13} عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ {14} عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ {15}

13. Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,¹¹⁵

14. (yaitu) di Sidratul Muntaha.¹¹⁶

Memperolok-olok Allah, ayat-ayat dan Rasul-Nya walaupun dengan cara main-main, hukumnya kafir karena seseorang tidak melakukannya kecuali hatinya rela, kalau ada iman di hatinya niscaya keimanannya mencegahnya berbuat demikian dan Al Qur’an menjelaskan keimanan di hati mendorong amal lahir sesuai dengan kadar keimanannya. Ayat ini menerangkan terkadang seorang dikafirkan ucapan atau amalannya dan yang paling berbahaya adalah kehendak-kehendak hati yang sulit ditelusuri bagaikan lautan tak bertepi serta keharusan takut terjatuh kedalam kenifakan besar yang dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Karena mereka memperolok rosul pada awalnya beriman setelah mengucapkan olok-olok mereka dikafirkan. (Fath al Majid, Syaikh Abdurrohman bin Hasan alu Syaikh, 525-526). Termasuk ayat-ayat Allah adalah ilmu dien dan ulama.

¹¹¹ Abu Hurairah dan sekelompok ulama berdalil dengan ayat ini bahwa orang-orang beriman lebih utama daripada malaikat. (Tafsir Ibnu Katsir) Akan tetapi keutamaan manusia tidaklah mutlak karena jenis manusia berbeda dengan jenis malaikat. (Adhwaul Bayan). Keutamaan Malaikat itu pada awalnya (di dunia) sedangkan keutamaan orang beriman itu di ahirnya yaitu di sorga.

¹¹² Keridhaan Allah Ta’ala adalah tingkatan tertinggi daripada kenikmatan yang mereka terima. (Tafsir Ibnu Katsir)

¹¹³ Ia takut kepada Allah Ta’ala hingga bertakwa, menyembahNya hingga seolah melihatNya dan ia tahu seandainya ia tidak melihatNya maka ia melihat dirinya. (Tafsir Ibnu Katsir) AlBayyinah :7-8

¹¹⁴ Maksudnya penduduk neraka tidak mati dan tidak hidup. (lihat Thaha:74, Ibnu Katsir) Fathir : 36.

¹¹⁵ Yakni kedua kalinya pada malam Isra. (Ibnu Katsir)

15. Di dekatnya ada surga tempat tinggal”.¹¹⁷

Dalil bahwa neraka di tempat paling rendah. Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata

اكتبوا كتاب عبيدي في سجين في الأرض اسفلى

“Catatlah catatan amalan hambaku yang durhaka di sijjin di bumi yang paling bawah”.¹¹⁸

Kita tidak menyatakan masuk surga atau neraka kecuali dengan dalil :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah kamu berkata apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan¹¹⁹ tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.¹²⁰

31. T : Berapakah siklus hidup manusia?

J : Siklus hidup manusia ada tiga :

1) Hidup di dunia yang fana dalilnya :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Dan kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.¹²¹

2) Kehidupan di alam barzakh¹²² (kubur) dalilnya

وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

¹¹⁶ Shidratul Muntaha adalah pohon bidara terletak di langit ke enam. Yang merupakan terminal segala sesuatu yang naik dari bumi dan turun dari langit ke tujuh. (Dalam Shahih Muslim, Tafsir alQurthuby)

¹¹⁷ AnNajm :13-15

¹¹⁸ Hadits Hasan riwayat Abu Dawud, Nasai dan Ibnu Majah.

¹¹⁹ Larangan berkata tanpa ilmu atau dengan persangkaan. Akan tetapi dalam masalah ijtihadiyah boleh dengan persangkaan (dhan) dan akal. (Ilmu Ushul Fiqih, Ibnu

¹²⁰ Utsaimin)

¹²⁰ AlIsra :36

¹²¹ Dunia adalah hina, fana dan sedikit. Ayat ini mengandung ancaman dan janji yang menarik. Ancaman kepada orang-orang yang durhaka kepada Allah dan rasulNya dan janji sorga bagi orang-orang beriman.(Fathul Qadir 1/286) Ali Iran : 185

¹²² Barzakh berarti penghalang atau alam antara dunia dan akhirat. Orang yang mati maka ia masuk ke alam barzakh. (Mukhtar as Shihah, Fakhru Rozzi, 59)

Walhasil siklus hidup ada 3, kehidupan dunia, alam barzakh dan akhirat, yang masing-masing memiliki hukum tersendiri. Di dunia, manusia hidup dengan jasmani dan rohani dan hukum-hukum dunia dijadikan pada badan dan rohani mengikutinya. Hukum-hukum alam *barzakh* dijadikan pada ruh dan badan mengikutinya. Setelah datang hari kiamat ketika dikumpulkan semua manusia dari alam barzakh, menjadilah hukum-hukum, kenikmatan dan siksa mengenai badan dan ruh. Bila kita perhatikan akan hal ini, jelaslah bahwa alam barzakh merupakan satu taman dari taman-taman surga atau satu lubang dari lubang-lubang neraka yang tidak bertentangan dengan akal. Dan keimanan terhadap alam *ghaib*, membedakan antara orang beriman dengan orang-orang yang tidak beriman (ahli bid'ah dan orang-orang kafir) (al Imam Abu al Izz al Hanafi, Syarh al Thohawi, 400)

“Dan di hadapan mereka ada alam barzakh¹²³ mereka tinggal di sana sampai hari mereka dibangkitkan”.¹²⁴

3) Kehidupan yang kekal (akhirat) dalilnya :

يَأْقَوْمُ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

“Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan yang sedikit dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal apakah sorga atau neraka”.¹²⁵

32. T : Apakah tingkatan pertama dari akhirat ?

J : Awal tingkatan akhirat adalah alam kubur. Dalilnya hadits ‘Usman bin ‘Affan radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

إن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال إن القبر أول منازل الآخرة فإن نجا منه فما بعده أيسر منه وإن لم ينج منه فما بعده أشد منه

”Sesungguhnya alam kubur adalah awal kedudukan akhirat, barang siapa selamat darinya maka setelahnya mudah baginya dan bila ia tidak selamat maka setelahnya lebih sulit baginya”.¹²⁶

33. T : Apa keyakinanmu terhadap siksa dan nikmat kubur ?

J : Aku meyakini sebagai kebenaran bagi yang berhak. Dalilnya hadits dari Aisyah radhiallahu ‘anha bahwa ia bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang azab kubur lalu beliau berkata : عذاب القبر حق : “Adzab kubur itu benar”.¹²⁷

Dari ‘Aisyah radhiallahu ‘anha yang disebutkan dalam kitab Bukhari-Muslim, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berlandung dari fitnah (ujian) dan adzab kubur serta fitnah (kejelekan) Dajjal. Dan dalam hadits ini terdapat petunjuk adanya siksa kubur, ujian kubur dan kejahatan Dajjal alAkbar.

Dalil kenikmatan kubur hadits Al Barra’ radhiallahu ‘anhu di dalamnya disebutkan :: وأما

المؤمن فيقال ألبسوه من الجنة وافتحوا له الجنة فيأتيه من طيبها وروحها

“Adapun orang beriman dikatakan :”Beri pakaian dari surga, dan bukakan pintu-pintu ke surga untuknya. Lalu dikirimkan bau dan semerbak surga...”¹²⁸

33. T : Apa yang kamu yakini tentang hari kebangkitan dan perhitungan amal benar ?

J : Aku meyakini kebenarannya, dalilnya firman Allah Ta’ala :

¹²³ Alam kubur, bukan di dunia dan bukan di akhirat. (Ibnu Katsir)

¹²⁴ Peringatan azab kubur kepada orang-orang yang dhalim dan mereka diazab di kubur sampai hari kiamat. “Dan di hadapan mereka ada azab yang keras”. (Surat Ibrahim:17, Ibnu Katsir, AlMukminun :100)

¹²⁵ Ghafir :39

¹²⁶ H.R. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad. Hadits hasan.

¹²⁷ Muttafaq ‘alaih, lafadz Bukhari.

¹²⁸ Hadits shahih riwayat Ahmad sebagaimana yang disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir-penerj.

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُعْتُوا قُلُوبَ بِلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَنَّ ثُمَّ لَتَنبَوْنَ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ

“Orang-orang yang kafir menyangka¹²⁹, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Bahkan, demi Rabku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu semua yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”¹³⁰.

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ {7} فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا {8} وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا {9} وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ {10} فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا {11} وَيَصَلَّىٰ سَعِيرًا {12}

7. Adapun orang yang catatan amalannya diberikan dari sebelah kanannya,
8. maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,¹³¹
9. dan dia akan kembali ke surga kepada keluarganya dengan gembira.
10. Adapun orang yang kitabnya diberikan dari belakang dari arah kiri,
11. ketika ia membacanya, maka dia akan berteriak: "Binasa dan rugilahlah aku".¹³²
12. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).¹³³

34. T : Apakah orang-orang beriman akan melihat Allah pada hari kiamat ?
J : Ya, mereka akan melihat Allah di padang *mahsyar* dan di surga³⁷⁾.

Dalilnya :

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ {22} إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ {23}

22. *Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. 23. Mereka melihat Rab mereka*”.¹³⁵

Dari Jarir bin ‘Abdillah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

إنكم سترون ربكم يوم القيامة

“*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian pada hari kiamat*”¹³⁶.

¹²⁹ Sangkaan termasuk bagian kedustaan. Segala sesuatu mempunyai julukan dan julukan sangkaan adalah kedustaan. (Ibnu Jarir dan Fathul Qadir)

¹³⁰ at Taghaabun : 7

¹³¹ Yakni sekedar dinampakkan tidak dihisab dengan rinci. Ayat ini merupakan keterangan tempat ahir daripada usaha manusia. (Adhwaul Bayan). Barangsiapa amalannya dihitung dengan rinci maka sungguh ia binasa. (Tafsir Ibnu Katsir)

¹³² Terjemah sesuai dengan tafsir (Tafsir Ibnu Katsir dan Fathul Qadir)

¹³³ alInsyiqaq :7-12

³⁷⁾ Sebagaimana yang dikatakan Imam at Thohawi : Melihat Allah bagi penduduk surga adalah benar, tanpa meliputi-Nya dan tanpa memikirkan cara melihat. Dalilnya firman Allah {23} إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ {22} (Al 22. Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.

23. Mereka melihat Rab mereka. (Qiyamah : 22-23). Penafsiran ayat disesuaikan dengan kehendak dan ilmu Allah, kita yakini beritanya dari hadits-hadits shahih, maknanya menurut kehendak Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Kita tidak mereka-reka dengan akal dan tidak menduga-duga dengan salah menurut kemauan kita. Tidak ada yang selamat agamanya kecuali orang yang menyerahkan pemahaman agamanya kepada Allah dan rasul-Nya dan mengembalikan perkara yang samar kepada orang yang mengetahuhi”. (Syarh at Thohawiyah, 189).

¹³⁵ Qiyamah : 22-23.

¹³⁶ HR. Bukhari dan Muslim.

Dari Shuhaib radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : Alloh Ta'ala berkata :
 يقول الله تبارك وتعالى تريدون شيئا أزيدكم فيقولون ألم تبيض وجوهنا ألم تدخلنا الجنة وتنجينا من النار قال فيكشف الحجاب فما أعطوا شيئا أحب إليهم من النظر إلى ربهم عز وجل

“Apakah kamu menginginkan sesuatu yang akan Aku tambah untukmu ? “Bukankah wajah-wajah kami telah berseri-seri, bukankah Engkau telah memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka ? jawab penduduk surga. Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : “Lalu dibukalah hijab, maka tidak ada sesuatu pemberian yang lebih mereka sukai dari pada melihat Rabb mereka”.¹³⁷

Orang-orang kafir tidak akan melihat Allah di hari kiamat. Dalilnya :

كَأَلَّا يُرَىٰ مِنْهُم يَوْمَئِذٍ لِّمَخْحُوبُونَ

“Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Rabb mereka”.¹³⁸

36. T : Apa yang kamu yakini terhadap Al Quran ?

J : Al Quran adalah kalamullah¹³⁹ bukan makhluk, dalilnya :

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ

“Jika seorang di antara orang-orang musyrikin yang kamu perangi itu meminta keamanan kepadamu, maka berilah keamanan kepadanya sampai ia mendengar AlQur'an yang kamu bacakan”.¹⁴⁰

37. T : Apakah Al Quran dari bahasa arab atau bukan Arab?¹⁴¹

J : Al Quran dari bahasa arab. Dalilnya :

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya).¹⁴²

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ {193} عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ {194} بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ {195}

¹³⁷ HR. Muslim.

¹³⁸ Mereka di neraka *sijjin* dan tidak melihat Allah Ta'ala. Sebaliknya orang-orang beriman dapat melihat Allah Ta'ala pada hari kiamat. (Tafsir alQurthuby dan Tafsir Ibnu Katsir)

¹³⁹ Al Imam At thahawi berkata : Al Qur'an adalah kalamullah, mulai dari Allah tidak diketahui caranya, diturunkan kepada Rasul-Nya dengan wahyu dan dibenarkan orang-orang beriman. Mereka yakni Al Qur'an kalamullah secara hakiki bukan makhluk seperti ucapan manusia. Barang siapa mendengarkannya dan meyakiniinya sebagai ucapan manusia maka ia kafir. Allah telah mencela dan mengancamnya dengan neraka saqor : سأصليبه سقر : “Maka Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar”. (al Mudatstsir : 25). Kita tahu dan yakin bahwa AlQur'an **ucapan Pencipta tidak serupa dengan ucapan manusia**“ (Syarh Aqidah athThahawiah, 168)

¹⁴⁰ AtTaubah : 6.

¹⁴¹ Termasuk kandungan ilmu Al Qur'an ialah pengetahuan bahwa Al Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, Bahasa Arab adalah bahasa yang terlengkap dan terbanyak kosa-katanya dibanding bahasa-bahasa dunia yang lainnya. Hanya Nabi manusia yang menguasai seluruh ilmu bahasa Arab. Hujjah bahwa bahasa Al Qur'an bahasa Arab adalah firman-Nya. (lihat dalilnya di atas, Imam Syafi'i, ar Risalah, 48-49)

¹⁴² AzZukhruf :3

“Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin (Jibril),194. ke dalam hatimu (Muhammad)¹⁴³ agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,¹⁴⁴195. dengan bahasa Arab yang jelas.¹⁴⁵

38. T : Apakah Allah mempunyai nama-nama dan sifat-sifat ?

J : Ya, Allah mempunyai nama-nama dan sifat-sifat sesuai dengan kemuliaan dan keagunganNya.¹⁴⁶ Dalilnya

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Hanya milik Allah asma-ul husna¹⁴⁷, maka mohonlah kepadaNya dengan menyebut asma-ul husna itu”.¹⁴⁸

وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁴⁹

Dan nama-nama Allah tidak terhitung dengan bilangan tertentu. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : “Aku tidak bisa menghitung sanjungan kepada-Mu”¹⁵⁰

39. T : Adakah (selain Allah) yang mengetahui perkara ghaib¹⁵¹ ?

J : Tidak ada seorang pun yang mengetahui perkara ghaib kecuali Allah. Dalilnya

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظَلِّعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ

“Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib”.¹⁵²

Firman-Nya:

فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ كَاتِبًا Katakanlah hai Muhammad, sesungguhnya perkara ghaib itu milik Allah semata”.¹⁵³

وعنده مفاتيح الغيب لا يعلم إلا هو

“Dan do sisiNya kunci-kunci ghaib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia”.¹⁵⁴

¹⁴³ Dibacakan kepadamu lalu hatimu memahaminya. (Tafsir alQurthuby) AlQur'an itu selamat dari kotoran, pengurangan dan penambahan. (Ibnu Katsir)

¹⁴⁴ Peringatkan akan siksa Allah Ta'ala bagi orang yang menyelisih dan mendustakanmu dan memberi kabar gembira kepada orang-orang beriman dan yang mengikutinya. (Ibnu Katsir)

¹⁴⁵ Yang fasih, sempurna agar jelas nampak, memutus alasan dan menegakkan hujjah. (Ibnu Katsir) AsySyu'ara' :193-195

¹⁴⁶ Nama-nama Allah seluruhnya baik dan tinggi, sifat-sifat Allah seluruhnya sempurna dan lebih luas dari pada nama-namanya ... (nukilan sebagian kaidah nama-nama dan sifat-sifat Allah, Syaikh Ibnu Al Utsaimin, 10 dan 39)

¹⁴⁷ Nama Allah dalam puncak kebaikan (Qawa'dul Mutsla, Ibnu 'Utsaimin)

¹⁴⁸ Berdo'a dengan asma alhusna merupakan salah satu sebab dikabulkan doa (Ibnu Katsir).AlA'raf :180

¹⁴⁹ AnNahl :60

¹⁵⁰ HR. Muslim dari Aisyah radhiallahu 'anha.

¹⁵¹ Perkara ghaib adalah perkara rahasia secara materi yang tidak diketahui kecuali Allah sehingga ia terlindung dari penglihatan dan tersembunyi dari akal dan pandangan-pandangan. (AtTa'rifat, ajJurjani, 165)

¹⁵² Ali Imran :179

¹⁵³ Yunus : 20

¹⁵⁴ alAnam :59.

40. T : Kapan hari kiamat itu terjadi?¹⁵⁵

J : Hari kiamat termasuk perkara ghaib, hanya Allah sajalah yang mengetahuinya.

Dalilnya :

إن الله عنده علم الساعة

“*Sesungguhnya mengetahui tentang hari Kiamat itu hanya Allah yang mengetahuinya*”.¹⁵⁶

إليه يرد علم الساعة

“*Dikembalikan kepada Allah pengetahuan tentang hari kiamat*”.¹⁵⁷

Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

لا يعلم متى تقوم الساعة إلا الله :

“*Tidak ada yang mengetahui kapan hari kiamat datang kecuali Allah*”.¹⁵⁸

41. T : Ada berapakah syarat diterimanya amalan ?

J : Ada tiga syarat :

1) Islam, maka amal orang kafir tidak diterima. Dalilnya :

وَقَدِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا

“*Kami datangkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu sesuatu yang tidak berarti*”.¹⁵⁹

2) Ikhlas¹⁶⁰ dalilnya

وَمَا أَمُرُوهُ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“*Padahal mereka tidak disuruh dalam kitab mereka kecuali supaya menyembah Allah dalam keadaan menjadikan agama ihlas untuk Allah dengan mentauhidkan Allah*”.¹⁶¹

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda Allah berkata :

أنا أغنى الشركاء عن الشرك من عمل عملاً أشرك فيه معي غيري تركته وشركه

¹⁵⁵ Adanya hari kiamat ditetapkan dengan dalil al Qur'an dan as Sunnah serta akal. Allah telah mengabarkannya, menegakkan dalil-dalilnya dan membantah orang-orang yang mengingkari hari kiamat pada sebagian besar al Qur'an karena banyak manusia yang mengingkarinya. Berbeda dengan tauhid rububiyah sedikit orang yang mengingkarinya. Peningkar kiamat berkata : “Hanya Muhammad yang mengabarkan hari kiamat dengan cara menghayal !”. (Syarh at Thohawiyah Imam Abul Izzi al Hanafi, 404)

¹⁵⁶ Luqman :34

¹⁵⁷ Fushilat :47

¹⁵⁸ HR. Bukhari.

¹⁵⁹ Amal orang-orang kafir tidak diterima dikarenakan tidak ihlas atau ihlas tetapi tidak menepati syariat atau tidak ihlas dan tidak menepati syariat. (Ibnu Katsir) AIFurqan :23

¹⁶⁰ Ikhlas adalah tidak mencampuri satu amalan dengan keinginan-keinginan pribadi, apakah menginginkan pujian, takut celaan, pengagungan, harta, kecintaan, khidmat, dipenuhi semua hajatnya dan lain-lain yang intinya menginginkan selain Allah dalam beramal. Al Fudhail berkata : “*Tidak beramal karena pengaruh manusia adalah riya' (syirik kecil) dan beramal karena manusia adalah syirik. Ikhlas adalah selamat dari dua hal itu*”. (Madarijus Salikin, Ibnul Qoyyim, 2/70)

¹⁶¹ AlBayyinah : 5

“Aku tidak membutuhkan sekutu-sekutu. Barangsiapa beramal satu amalan, ia sekutukan untuk selainKu maka Aku tinggalkan ia dan sekutunya”.¹⁶²

3) Mengikuti dan mencontoh Rasulullah صلى الله عليه وسلم Dalilnya

من عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو رد

“Barangsiapa beramal yang bukan dari syariatku maka tertolak”.¹⁶³

42. T : Ada berapa macam tawasul?¹⁶⁴

J : Ada tiga macam tawasul yang disyariatkan :

a. Tawasul dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah. Dalilnya :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

“Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁶⁵

وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“Dan dengan rahmatMumasukkanlah aku ke dalam golongan hamba-hambaMu yang shalih”.¹⁶⁶

Tawasul dengan amal-amal salih. Dalilnya

رَبَّنَا إِنَّا أَمَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Yaitu orang-orang yang berdo`a: "Ya rob kami, sesungguhnya kami telah beriman kepada kitab dan rasulMu, maka dengan iman kepada Mu dan RasulMu ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka".¹⁶⁷

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

“Ya rob kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan (umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam) orang-orang yang menjadi saksi atas keesaanMu dan kerasulan Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam”.¹⁶⁸

Dalil as Sunnah adalah 3 orang yang terkurung di dalam goa oleh batu besar yang menutupi pintu goa. Lalu masing-masing berdo`a dengan amal shalihnya.¹⁶⁹

Tawassul dengan amal shalih. Dalilnya firman Alloh Ta'ala :

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

¹⁶² HR. Muslim

¹⁶³ HR. Muslim.

¹⁶⁴ Tawasul adalah mendekati diri kepada Allah (Mukhtashor ash Shihah, Fakhrruzozi, 650-651)

¹⁶⁵ AlA'raf :180

¹⁶⁶ anNaml :19

¹⁶⁷ Ali Imran :16

¹⁶⁸ Ali Imran :53

¹⁶⁹ Muttafaq 'alaihi

“Yaitu orang-orang yang berdo`a: "Ya rob kami, sesungguhnya kami telah beriman kepada kitab dan rasulMu, maka dengan iman kepada Mu dan RasulMu ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka".¹⁷⁰

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

“Ya rob kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan (umat Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam) orang-orang yang menjadi saksi atas keesaanMu dan kerasulan Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam”.¹⁷¹

Dalil dari asSunnah adalah hadits tentang tiga orang yang tertahan di dalam sebuah goa yang pintunya menutup lalu masing-masing orang bertawassul. Di antara mereka ada yang bertawassul dengan amal shalih yang ihlas.¹⁷²

- b. Tawassul dengan do'a orang salih. Dalilnya hadits Anas bin Malik radhiallahu 'anhu katanya ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkhotbah tiba-tiba seseorang datang lalu berkata : “Hai Rasulullah, hujan tidak turun maka berdo'alah agar Allah menurunkan hujan”. Beliau berdo'a lalu turun hujan ketika itu juga.¹⁷³

43. T : Adakah bid'ah hasanah dalam Islam?

J : Tidak ada. Semua bid'ah sesat, dalilnya hadits Al'Irbadh (lihat poin no.19), padanya disebutkan: كل بدعة ضلالة “Tiap bid'ah sesat” dan hadits Jabir bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkhotbah :

أما بعد فإن خير الحديث كتاب الله وخير الهدى هدى محمد وشر الأمور محدثاتها وكل بدعة ضلالة

Amma ba'du. “Sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah petunjuk Muhammad dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan dalam agama dan tiap bid'ah sesat”.¹⁷⁴

44. T : Makhluk apa yang terjahat yang wajib di benci ?

J :Makhluk terjahat adalah Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik. Dalilnya :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

¹⁷⁰ Ali Imran :16

¹⁷¹ Ali Imran :53 Dalam ayat ini dan sebelumnya terdapat lafadl aamanna (kami beriman) sebelum meminta Alloh Ta'ala yang menunjukkan bahwa iman adalah amalan yang bisa dijadikan perantara dalam berdoa-Penerj

¹⁷² Dalam riwayat Bukhari dan Muslim.

¹⁷³ Shahabat bertawassul dengan do'a makhluk terbaik dan tidak duduk di rumah lalu berdo'a : Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dengan kehormatan fulan, atau hak Nabi-Mu. Kalau demikian disyariatkan niscaya mereka lakukan. Mereka tidak melakukannya pada jaman Nabi hidup maupun sepeninggal beliau. Sepeninggal Rasulullah ﷺ Umar meminta hujan kepada Allah melalui do'a al Abbas paman Nabi ﷺ, karena ia orang tua yang shalih. Mu'awiyah setelah Umar, minta hujan lalu berkata : Ya Allah, kami pada hari ini minta syafaat kepada-Mu melalui orang yang paling baik dan utama, kami meminta syafa'at melalui Yazid bin al Aswad al Jarsyi, Hai Yazid angkat kedua tanganmu, berdo'alah kepada Allah !”. Yazid mengangkat tangan setinggi-tingginya dan diikuti manusia yang lain, kemudian Allah menurunkan hujan sampai orang-orang hampir tidak bisa pulang ke rumah. (Diriwayatkan Ibnu As Sakir 65/112, 113 dengan sanad shahih lihat at Tawassul al Albani. Dari catatan kitab ini, Asy Syaikh Yahya : 28)

¹⁷⁴ HR. Muslim

“*Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk*”.¹⁷⁵

لا تجد قوما يؤمن بالله و اليوم الآ يوادون من حاد الله و رسوله

“*Kamu tak akan mendapati suatu kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya*”.¹⁷⁶

45. T : Apakah demokrasi itu ?¹⁷⁷

J : Demokrasi adalah hukum rakyat, yang menentukan hukum sendiri untuk diri sendiri tidak dengan dasar al Qur’an dan as sunnah.

46. T : Apa hukum demokrasi ?¹⁷⁸

J : Demokrasi merupakan syirik besar. Dalilnya

إن الحكم إلا لله “*Tidak ada hukum kecuali milik Allah*”.¹⁷⁹

ولا يشرك في حكمه أحدا “*Dan seorang pun janganlah menyekutukan dalam hukumnya*”.¹⁸⁰

47. T : Apa hakikat pemilu?

J : Pemilu termasuk bagian dari demokrasi yang melemparkan syariat di belakang panggung. Pemilu adalah sikap meniru-niru kaum kafir yang di haramkan syariat. Banyak kejelekan dan tidak ada manfaat dalam demokrasi. Di antara kejelekannya adalah persamaan kebenaran dan kebatilan sesuai dengan suara terbanyak, menghilangkan wala dan baro’ (loyalitas kaum muslimin dan kebencian pada kaum kafir), memecah belah persatuan kaum muslimin, menimbulkan kebencian, permusuhan, fanatisme golongan, menipu, kecurangan, kilah-kilah, membuang-buang waktu dan harat, merusak rasa malu wanita dan menghilangkan kepercayaan terhadap ilmu syariat dan ulama.

48. T : Apakah hukum bergolong-golongan selain golongan Ahlus Sunnah ?¹⁸¹

¹⁷⁵AlBayyinah :6

¹⁷⁶AlMujadalah :22.

¹⁷⁷ Demokrasi bukan dari bahasa arab (dari Yunani) yang bermakna hukum tertinggi ada pada suara terbanyak rakyat. Rakyatlah yang membentuk UU, mencipta syariat, yang sesuai dengan kemauan mereka tanpa memperdulikan syariat Allah karena rakyatlah penguasa penuh/mutlak syariat. Kalau begitu bisa dikatakan illah (thoghut) yang disembah selain Allah. Kekuasaan menjadi sempurna dengan dibentuknya wakil-wakil rakyat dalam parlemen yang merupakan corong suara rakyat. Dapat disimpulkan bahwa dalam demokrasi terdapat komponen-komponen pokok yang membentuknya. Komponen terpenting ialah kekuasaan bagi rakyat yang membentuk UU, kekuasaan kehakiman dan *eksekutif*. Komponen kedua adalah hak-hak dan kemerdekaan rakyat yang dijamin UU. Sesungguhnya demokrasi yang mereka banggakan sebagai keadilan merupakan buah dari suara jeritan rakyat Nasrani Barat ketika mereka ditindas oleh raja-raja mereka selama berabad-abad setelah mereka meninggalkan hukum Allah, Injil. (Hakikat As Syuro, 17, Hakikat Demokrasi 15, Aman Al Jami)

¹⁷⁸ Syaikhul Islam berkata: “Barang siapa menyeru kepada sesuatu yang mendekatkan diri kepada Allah atau mewajibkannya dengan ucapan dan perbuatannya tanpa dasar syariat Allah maka ia telah menyariatkan agama yang tidak diperintahkan Allah dan Barang siapa mengikuti dalam perkara ini maka ia menjadikan sekutu selain Allah” (Iqtidho’, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah,361). Jadi demokrasi bukan syuro’. Bagi muslimin atau juru da’wah yang mendefinisikan syuro’ dengan demokrasi haruslah meluruskan pemahamannya bahkan meluruskan keimanannya. Karena dakwah kepada parlemen adalah dakwah yang menyeru manusia menjadikan tuhan-tuhan selain Allah yang menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan. Dan inilah akar kerusakan dan kesesatan manusia di alam. (Hakikat Syuro’ Syaikh Aman Al Jami, 14-15, Iqtidho - Ibnu Taimiyyah, 374).

¹⁷⁹ Yusuf :40

¹⁸⁰ AlKahfi :26

J : Bergolong-golongan haram, kecuali golongan (hizb) Allah, dalilnya firman Allah :

وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ {31} مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ {32}

“Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama¹⁸² mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka (dan merasa di atas kebenaran).¹⁸³”

وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ {31} مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ {32}

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada agama Islam, dan janganlah kamu bercerai berai”.¹⁸⁴”

وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ {31} مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ {32}

Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua¹⁸⁵; agama yang satu dan Aku adalah Robmu, maka sembahlah Aku”.¹⁸⁶”

¹⁸¹ Al Imam ath Thohawi berkata : “Kita mengikuti jalan hidup Rasulullah ﷺ dan sahabat dan pengikut mereka dengan baik sampai hari kiamat, menjauhi perpecahan, perselisihan dan keganjilan agama” (Syarah Aqidah at Thohawiyah, 204). Hadits mengabarkan akan umat akan terpecah belah, bukan berarti dibolehkan berpecah belah dan bergolong-golongan yang berbeda aqidah, tetapi hanyalah kabar kondisi umat yang akan datang dan tercelanya perpecahan. Syaikh Shalih bin Fauzan berkata : “Adanya jama’ah-jama’ah dan golongan-golongan telah dimaklumi sebagaimana yang dikabarkan Nabi ﷺ : “Kalian akan melihat perselisihan yang banyak” (HR. Abu Dawud, shalih). Akan tetapi jama’ah yang wajib diikuti dan dirangkul adalah jama’ah ahlu sunnah wal jama’ah. Karena Rasulullah ﷺ telah memberikan kaidah jama’ah yang benar yaitu “jama’ah yang berjalan di atas jalanku dan sahabatku.” (HR. Tirmidzi, Shahih). Itulah jama’ah yang tidak berbilang dan terbagi-bagi sejak pertama sampai hari akhir dan jama’ah yang di akui kebenarannya. Adapun jama’ah-jama’ah yang menyelisihi jama’ah sahabat (salaf) adalah golongan-golongan yang berpecah belah yang kita dilarang bergabung bersama mereka maupun menasabkan diri kepada mereka...” (Hiwar ma’a ‘alim, Umar bin Abdirrohan, 31-32). Syaikh Al Albani berkata : “Kita memerang hizbi (golongan-golongan) selain salaf. Karena mereka telah dicela dalam ayat 32 surat Ar Rum “Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah, yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan”. Mereka telah memecah belah persatuan kaum muslimin dan menambah kelemahan kaum muslimin yang sudah lemah. Tidak ada golongan/partai dalam Islam kecuali partai Allah **ألا إن حزب الله هم المفلحون** “Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung”. (Al Mujadilah : 22). Siapakah Hizbulloh (partai Allah) ? Mereka adalah jama’ah Rasulullah ﷺ dan sahabatnya. Semakin dekat dengan petunjuk Nabi ﷺ dengan pemahaman salaf maka semakin aman dari perpecahan dan sebaliknya. Hal ini dicapai dengan menuntut ilmu Al Qur’an dan As Sunnah. Inilah timbangan bagi tiap muslim yang berakal yang tidak masuk ke dalam fanatisme golongan yang membabi buta. Maka dari itu kita wajib mempelajari ilmu dari yang benar (tauhid, hadits, fiqih, adab dll) dari Al Qur’an dan As Sunnah yang dapat mengantarkan pada jalan golongan yang selamat dari bid’ah dan neraka. Selain itu semua jalan tertutup! (Al Asilah asy Syami’ah, Syaikh Al Albani, 41-42).

Kenyataan hanya golongan salaf yang paling getol mempelajari dan mengamalkan Al Qur’an dan As Sunnah, sedangkan golongan yang lain sibuk di partai politik, membuat konsep masa depan yang tak pernah terwujud, berebut kepemimpinan, dan kesibukan dunia yang lain yang mereka sangka sedang berbuat baik padahal mereka dalam kesesatan..

¹⁸² Yakni mengubah, mengganti, mengimani dan ingkar terhadap sebagian agama. Atau meninggalkan agama seperti Yahudi, Nasrani, Majusi dan penyembah berhala serta seluruh agama yang batil. Maka pemeluk agama sebelum kita berselisih di atas pendapat dan millah yang berbeda-beda. Demikian umat ini berselisih di atas millah yang semuanya sesat kecuali satu yaitu orang-orang yang berpegang teguh dengan AlQur’an dan as Ssunnah dan yang disepakati generasi pertama dari sahabat, tabiin dan ulama mereka. (Ibnu Katsir)

¹⁸³ Rum :31-32.

¹⁸⁴ Ali Imran :103

¹⁸⁵ Seluruh agama para nabi satu yaitu mengesakan ibadah hanya kepada Alloh Ta’ala. (Fathul Qadir,1147)

ألا إن حزب الله هم المفلحون

“Ketahuilah sesungguhnya golongan Allah itulah yang beruntung”.¹⁸⁷

Dari Abdillah bin ‘Amr bin Al ‘Ash katanya, Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

وتفترق أمتي على ثلاث وسبعين ملة كلهم في النار إلا ملة واحدة قالوا ومن هي يا رسول الله قال ما أنا عليه وأصحابي

“Umatku akan terpecah menjadi 73 millah (golongan) semuanya di neraka kecuali satu millah (golongan).”Golongan mana wahai Rasulullah ? tanya Sahabat. “Golongan yang aku dan sahabatku berjalan di atasnya”, jawab Rasulullah صلى الله عليه وسلم.¹⁸⁸ Hadits ini dikuatkan oleh hadits Mu’awiah yang diriwayatkan Abu Dawud. (4597), Ahmad 4/102 dan penguat-penguat lainnya, sehingga naik menjadi hasan. Sabdanya : ”semuanya di neraka”, merupakan keterangan keadaan ahli bid’ah dan celaan terhadap mereka.¹⁸⁹

49. T : Golongan yang mengaku Islam manakah yang paling sesat ?

J : Yaitu : golongan al bathiniyyah¹⁹⁰, ar rafidhah¹⁹¹, al jamiyyah¹⁹², as shufiyyah ekstrim¹⁹³.

¹⁸⁶ AlAnbiya :92

¹⁸⁷ AlMujadalah :22

¹⁸⁸ Yang dimaksud *umatku* dalam hadits adalah umat Islam (ijabah).Allmam Abu Manshur Abdul Qahir bin Thahir atTamimi berkata : “Para ahli berbagai madzhab telah mengetahui bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak memaksudkan dengan kelompok yang tercela yang berpecah belah itu adalah kelompo-kelompok yang berselisih dalam masalah cabang fiqih pada masalah halal dan haram akan tetapi yang dimaksudkan beliau adalah kelompok tercela yang menyelisihi ulama yang benar dalam masalah pokok-pokok tauhid, ketentuan kebaikan dan kejelekan, syarat-syarat kenabian dan risalah, loyalitas terhadap sahabat dan apa yang berjalan pada masalah aqidah. Karena orang-orang yang berselisih dalam masalah ini terkadang saling menghafirkan berbeda dengan orang-orang yang berselisih pada masalah fiqih yang tidak saling mengkafirkan dan menfasikkan. Terbukti pada ahir jaman sahabat terjadi penyimpangan kelompok Qodariah dari Ma’bad alJuhani dan pengikutnya, kemudian setelah itu terjadi banyak perselisihan satu-demi satu hingga terbentuklah 72 kelompok sesat dan yang ke 73 adalah ahlu sunnah wal jama’ah, golongan yang yang selamat”. (Tuhfatul Ahwadzi, 2/2018)

¹⁸⁹ Maksudnya mencela dan menerangkan pemikiran dan keadaan ahli bid’ah disyariatkan dan bahkan lebih utama daripada jihad fi sabilillah pada kondisi tertentu ! Karena menjelaskan kebid’ahan dan memperingatkan ahli bid’ah termasuk penjagaan agama dari perubahan dan penggantian sebagaimana yang terjadi dalam agama Yahudi dan Nasrani disebabkan kebid’ahan yang dilakukan ulama mereka. tugas ini dilakukan oleh orang baik dan kuat ilmu serta aqidahnya dari kalangan ahli sunnah sedangkan jihad fi sabilillah dengan perang dilakukan oleh orang baik dan orang maksiat.

¹⁹⁰ Golongan yang membagi agama menjadi dua bagian : lahiriyah dan batiniyah. Tingkatan lahir adalah tingkatan syariat yang masih melakukan amalan-amal syariat yang nampak seperti shalat, shoum dan lain-lain. Tingkatan batin adalah tingkatan yang sudah terlepas dari syariat dan tidak perlu pada syariat.

¹⁹¹ Rofidha bagian dari syi’ah yang menolak Zaid bin Ali sebagai Amir mereka diantara keyakinan mereka : Ali bin Abi Thalib lebih utama dari seluruh Nabi dan akan muncul di akhir zaman. Jibril salah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ dan Al Qur’an telah diganti/dirubah dari aslinya, serta mengkafirkan sahabat.

¹⁹² Jahmiyyah, nisbat kepada Jahm bin Shofwan as Samarqindi. Diantara keyakinan golongan ini adalah : tidak mengakui nama-nama dan sifat-sifat Allah, iman hanyalah pengenalan, Al Qur’an adalah makhluk, manusia tidak punya kehendak dan kemampuan.

¹⁹³ Shufiyyah ekstrim seperti al hululiyah, al ittihadiyyah dan al karomiyyah (meyakini iman hanya di lisan). (Syarh al Aqidah al wasithiyyah, al Ustadz Yasin al Adani, 21-24). Syaikh Yahya dalam pelajarannya menyatakan bahwa ke-empat golongan yang mengaku Islam itu telah kafir menurut kesepakatan ulama.

POKOK-POKOK FIQIH

50. Tiap ibadah haruslah dengan niat¹⁹⁴, dan niat tempatnya di hati. Dalilnya hadits Umar radhiallahu 'anhub bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : إنما الأعمال بالنيات : *“Sesungguhnya tiap-tiap amalan itu dengan niat”*.¹⁹⁵

51. Mengucapkan niat adalah bid'ah. Dalilnya hadits Aisyah bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata *“Barangsiapa mengada-adakan perkara dalam agama kami yang bukan darinya maka tertolak”*.¹⁹⁶

52. T : Apakah Bid'ah itu ?

J : Bid'ah adalah perkara baru dalam agama yang dibuat setelah wafat Rasulullah صلى الله عليه وسلم dengan niat beribadah, tetapi tidak ada dalilnya dari al Qur'an maupun as Sunnah.

53. Allah mencipta air dengan suci, untuk mensucikan najis-najis dan hadats-hadats (pembatal-pembatal wudhu atau shalat). Dalilnya :

54.

الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

“Dan Kami turunkan dari langit air yang suci”.¹⁹⁷

وَيُنزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ

“Dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dari najis dan kotoran”.¹⁹⁸

55. T : Do'a apa yang diucapkan ketika kamu hendak masuk WC ?

J : Yaitu do'a :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

*“Aku berlindung dari setan laki-laki dan setan perempuan.”*¹⁹⁹

¹⁹⁴ Tiap orang yang beramal mendapatkan apa yang ia niatkan. Amalan meliputi ucapan dan perbuatan lahir dan batin. Oleh karena itu ulama mengaitkan banyak perkara dengan niat hingga pada masalah mu'amalah. (Syaiikh Ibnu Al Utsaimin, Al Qowa'id al Fiqhiyah, 38-39)

¹⁹⁵ Muttafaq 'alaihi.

¹⁹⁶ Muttafaq 'alaihi.

¹⁹⁷ Untuk wudlu (Tafsir alQurthuby), bersuci dari hadats, kotoran dan menghidupkan bumi yang telah mati.

(Taisir alKarimir Rahman, asSa'dy, 682)

¹⁹⁸ alAnfal :11

¹⁹⁹ Muttafaq 'alaihi.

Keterangan : *Khubtsi* artinya kejelekan dan *khabaits* artinya jiwa yang jahat. Sedangkan menurut riwayat yang bunyinya *khubuts* artinya adalah setan-setan jantan dan *khabaits* artinya setan-setan betina. Riwayat yang menyebutkan dengan lafadz *khubtsi* lebih banyak daripada riwayat yang menyebutkan dengan lafadz *khubuts* sebagaimana yang disebutkan oleh Al Khathabi dalam Ma'limi as Sunan 1/10. Lihat Syarah Al Mumti', Ibnu 'Utsaimin, 1/82. Terdapat riwayat dari Ali ra. secara marfu', disebutkan, "Penghalang antara mata jin dan aurat anak Adam adalah ketika masuk WC mengucapkan bismillah". Hadits riwayat Tirmidzi 3/504 dan Imam Albany menghasankannya. Lihat Tamamul Minnah hal. 58. }

56. Adab membuang hajat :

Dikatakan kepada Salman al Farisi oleh salah seorang Yahudi: “Nabimu telah mengajarkan segala sesuatu sampai masalah buang hajat“. “Tentu”, Rasulullah telah melarang kami menghadap kiblat ketika kencing atau berak, dan melarang kami ketika cebok dengan menggunakan tangan kanan atau cebok kurang dari tiga batu”.²⁰⁰

56. Tidak sah shalat kecuali dengan Wudhu. Dalilnya hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : لا تقبل صلاة من أحدث حتى يتوضأ “Tidak diterima shalat orang yang berhadats sampai dia berwudhu”.²⁰¹ Dari Ibnu ‘Umar radhiallahu 'anhuma bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : لا تقبل صلاة بغير طهور “Tidak diterima shalat tanpa bersuci”.²⁰²

57. Anggota badan wudlu : wajah termasuk di dalamnya berkumur-kumur dan menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya, kedua tangan yang dicuci sampai siku, kepala diusap sekali, dan kedua kaki dicuci sampai mata kaki. Dalilnya firman Allah Ta’ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan basuh kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.²⁰³

Dari Abdillah bin ‘Umar bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : ويل للأعقاب من النار “Siksaan yang besar bagi orang yang tidak sempurna wudhunya”.²⁰⁴

58. Mendahulukan bagian kanan, menambah basuhan melebihi siku dan mata kaki. Dalilnya hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم mencuci tangan kanannya sampai ke lengan atas dan mencuci tangan kirinya sampai lengan atas, kemudian mengusap kepala, lalu mencuci kaki kanannya sampai ke betis dan berkata :

أنتم الغر المحجلون يوم القيامة من إسباغ الوضوء

“Kalian umat yang bercahaya anggota wudlunya pada hari kiamat karena menyempurnakan wudlu”.²⁰⁵ Dan dalam riwayat Abu Dawud dengan sanad shahih dari hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

إذا لبستم وإذا توضأتم فابدءوا بأيمانكم

“Jika kamu berpakaian dan berwudhu maka mulailah dari bagian kanan”.²⁰⁶

²⁰⁰ Kelanjutan haditsnya : “dan cebok dengan tulang atau kotoran binatang” .

²⁰¹ Muttafaq ‘alaihi.

²⁰² HR. Muslim.

²⁰³ AlMaidah :6

²⁰⁴ Ia tidak membasuh sebesar bulatan uang pada bagian kakinya.(Muttafaq ‘alaihi).

²⁰⁵ HR.Muslim.

²⁰⁶ HR.Abu Dawud. Hadits ini dalil memulai bagian kanan ketika memakai baju dan wudlu. Nawawi berkata :Ulama sepakat bahwa mendahulukan bagian kanan atas kiri kanan dan kaki dalam wudlu adalah sunnah. Kalau ada orang yang mendahulukan kiri atas kanan maka ia kehilangan keutamaan dan wudlunya sah. Sedangkan Syi’ah mengatakan wajib mendahulukan bagian kanan, dan pendapat Syi’ah tidak dianggap”. (‘Aunul Ma’bd, 7/238)

59. Sifat wudhu Rasulullah ﷺ yang terbaik adalah : Mencuci kedua tangan 3 x, kemudian berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam sekaligus dengan satu cidukan tangan (3x), kemudian membasuh muka 3x, membasuh kedua tangan hingga siku 3x sampai ke lengan atas, kemudian mengusap kepala dengan air yang bukan dari sisa membasuh tangannya²⁰⁷ cukup sekali, memulai dari depan kepala lalu mengusap dengan kedua tangan ke belakang sampai tengkuk kemudian mengembalikan usapan ke arah permulaan mengusap, kemudian membasuh kaki sampai ke betis 3x. Hal ini disebutkan dalam kitab Shahihain²⁰⁸ dari ‘Utsman bin ‘Affan radhiallahu ‘anhu.

Disunahkan menggosok gigi dan lidah dengan batang kayu siwak sebelum shalat, dalilnya hadits Abi Hurairah radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah ﷺ berkata :

لولا أن أشق على أمتي لأمرتهم بالسواك عند كل صلاة

“Kalau tidak memberatkan umatku niscaya aku memerintahkan mereka bersiwak setiap akan shalat”.²⁰⁹

60. Bagi yang memakai *khuf*²¹⁰ atau kaos kaki biasa ketika wudlu disyariatkan untuk mengusap *khuf* atau kaos kakinya. Jika dalam sedang mukim, maka diperbolehkan mengusap paling lama sehari semalam. Bila safar (dalam perjalanan), mengusap 3 hari 3 malam. Dalilnya Hadits Abu Bakrah radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah ﷺ memberikan keringanan bagi musafir bila wudhu kemudian memakai *khufnya*, lalu batal wudlunya maka ia diperbolehkan mengusapnya 3 hari 3 malam, dan bagi yang mukim mengusapnya sehari semalam”.²¹¹

Khuff diusap bagian atasnya. Dalilnya hadits Ali bin Abi Thalib radhiallahu ‘anhu katanya :

وقد رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يمسح على ظاهر خفيه

“Dan sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ mengusap bagian atas *khuff-nya*”.²¹²

61. Bila kamu hendak shalat tetapi tidak menemukan²¹³ air, maka hendaklah kamu bertayamum²¹⁴ dalilnya :

²⁰⁷ Yakni mengambil air baru bukan dari air sisa tangannya. Hadits ini bukan dalil dilarang memakai air musta'mal yang suci karena hadits ini sekedar mengabarkan tentang mengambil air baru untuk mengusap kepala (Syarah Shahih Muslim, Nawawi, 3/119)

²⁰⁸ HR.Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasai -penerj

²⁰⁹ Muttafaq ‘alaihi. Dalam riwayat Bukhari disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ menggosok lidah dengan batang akar siwak sampai keluar suara ‘ik, ‘ik. Jadi dalam bersiwak yang digosok adalah gigi dengan melintang dan tepi lidah secara vertikal. (Fathul Bari dan ‘Aunul Ma’bud 1/55). Maka hal ini pendapat ahli gigi bertepatan yaitu membersihkan gigi dengan gosok gigi hanya menghilangkan bau mulut 80 persen dan bila ditambah dengan membersihkan lidah menjadi sempurna.

²¹⁰ Kaos kaki dari kulit yang menutup mata kaki.

²¹¹ HR. Ibnu Majah, hadits hasan. Tetapi ulama sepakat mensyaratkan memakainya dalam keadaan suci (‘Aunul Ma’bud, 1/86) dan bagi yang junub maka harus melepasnya dan mandi. Waktu mulai mengusap sejak batal wudlunya. (Syarah alMumti’, Ibnul ‘Utsaimin)

²¹² HR.Abu Dawud, shahih. Maka dengan ini qiyas tidak dianggap. (‘Aunul Ma’bud, 1/86)

Firman Allah Ta'ala :

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

“Lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik bersih; sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu”.²¹⁵

Ash Sha'id (الصعيد)²¹⁶ adalah tanah yang kering dan berdebu. Dalilnya hadits Hudzaifah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah عليه وسلم berkata :

وجعلت لنا الأرض كلها مسجداً وجعلت تربتها لنا طهوراً إذا لم نجد الماء

“Dijadikan untukku bumi sebagai masjid semuanya dan dijadikan tanah yang berdebu sebagai alat bersuci bila kita tidak menemukan air”.²¹⁷

Selesai wudhu ucapkan do'a : لا إله إلا الله و أن محمدا عبده و رسوله : *“Aku bersaksi tidak ada sesembahan yang hak selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya”*.

Dalilnya dari 'Umar bin Khatthab :

ما منكم من أحد يتوضأ فيبلغ أو فيسغ الوضوء ثم يقول أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبد الله ورسوله إلا فتحت له أبواب الجنة الثمانية يدخل من أيها شاء

“Tidaklah salah seorang dari kamu yang berwudlu lalu menyempurnakan wudhunya kemudian berkata : “Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, maka Allah bukakan untuknya 8 pintu surga yang akan ia masuki dari pintu mana yang dikehendakinya”.²¹⁸

63. Pembatal-Pembatal wudlu :

1. Keluar dari kubul (kemaluan) dan dubur. Dalilnya hadits Abu Hurairah radhiallahu 'anhu dari Rasulullah عليه وسلم

لا تقبل صلاة من أحدث حتى يتوضأ

²¹³ Termasuk makna tidak menemukan adalah sakit, ada air akan tetapi terhalang mengambilnya seperti pembunuhan dan lainnya. Bila seseorang tidak mendapatkan air kecuali dengan membeli maka ia wajib membelinya.

²¹⁴ Cara tayamum : hadits 'Amar : Rasulullah عليه وسلم berkata :

Cukup bagimu untuk menepukkan kedua tangan ke tanah yang suci, kemudian kamu tiup lalu usapkan ke wajah dan kedua tangan (sampai pergelangan tangan)”. Dari jalan Abu Musa al Atsary dari Ammar katanya : “Cukup bagimu lakukan dengan kedua tanganmu kemudian beliau menepukkan kedua tangannya ke tanah sekali kemudian mengusap tangan kanan dengan tangan kiri dan punggung telapak tangan dan wajahnya. (HR Bukhari dan Muslim)

²¹⁵ AlMaidah :6

²¹⁶ Menurut pendapat yang kuat –sesuai dengan pendapat ahli bahasa seperti yang disebutkan dalam alQamus- makna Sha'id adalah tanah atau apa yang di atas permukaan bumi. Tidak mengapa berwudlu dengan semua yang di permukaan bumi apakah mengandung tanah atau tidak. Seandainya semua bumi itu batu maka boleh tayamum dengannya. Adapun hadits di atas tidak lazim untuk menghususkan tanah sebagai makna sha'id ketika tidak ada air karena lafadz tanah (turab) dengan pemahamannya menunjukkan bahwa selainnya dari bagian-bagian di atas bumi tidak bisa untuk bersuci yang mana ini disebut dengan pemahaman laqob yang tidak bisa naik untuk menghususkan keumuman lafadz shai'id yang disebutkan dalam AlQur'an dan as Sunnah. Sehingga para ulama tidak memakai hadits ini untuk menghususkan tanah sebagai makna sha'id. Sehingga penyebutan tanah pada hadits tersebut adalah sekedar penyebutan nash atas sebagian satuan yang umum. (adwaul Bayan, Syinqithi, alWajiz, AdDarari alMudhiah)

²¹⁷ HR. Muslim.

²¹⁸ HR. Muslim.

”Tidak diterima sholat orang yang telah batal wudhu sebelum wudhu”

- 2 - 3. Tidur nyenyak dan junub. Dalilnya hadits Shafwan bin ‘Asal katanya : Rasulullah ﷺ memerintahkan kami bila kami dalam bepergian agar tidak melepas khuf kami selama 3 hari 3 malam kecuali bila junub. Tetapi bila berak, kencing dan tidur”.²¹⁹

Tidurnya para nabi tidak membatalkan wudhu. Dalilnya hadits Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ berkata :

الأنبياء تمام أعينهم ولا تمام قلوبهم

”Mata para nabi tidur, tetapi hati-hati mereka tidak tidur”.²²⁰ Ini adalah kekhususan para nabi.

4. Menyentuh kemaluan secara langsung. Dalilnya hadits Busyrah bin Shofwan bahwa Rasulullah ﷺ berkata : *”Barang siapa menyentuh kemaluan, maka janganlah sholat sebelum berwudhu”*.²²¹ Dalam riwayat Ahmad dari hadits ‘Abdillah bin ‘Amr disebutkan : *”أيما رجل مس ذكره فليتوضأ و أيما امرأة مست فرجها فلتتوضأ”* *”Tiap laki-laki dan wanita yang menyentuh kemaluannya maka haruslah berwudhu (kalau hendak shalat)”*.

5. Makan daging onta. Dalilnya hadits Jabir bin Samuroh bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ: *”Apakah kami wudhu karena makan daging onta?”*. *”Ya ”, jawab Rasulullah ﷺ*²²²

6. Murtaf, membatalkan wudhu dan keislaman. Dalilnya:

وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ

”Barangsiapa ingkar terhadap keimanan, maka gugur amalannya”.²²³

7. Hilang akal²²⁴ karena gila, pingsan, mabuk dan yang sejenisnya. Ulama sepakat yang demikian itu membatalkan wudhu.²²⁵

64. Tiap muslim wajib menunaikan shalat lima waktu. Dalilnya hadits Thalhah bin ‘Ubaidillah bahwa seorang badui bertanya tentang Islam kepada Rasulullah ﷺ maka beliau menjawab : *”Shalat lima kali sehari semalam”*. Berapa rakaat seluruh shalat lima waktu? Tujuh belas rakaat : Dhuhur 4 rakaat, Isya 4 rakaat, Ashar 4 rakaat, Maghrib 3 rakaat dan Subuh 2 rakaat. Dalam perjalanan, shalat dhuhur, ashar dan isya diringkas dua rakaat sehingga menjadi sebelas rakaat.

65. Tiap waktu shalat dikumandangkan adzan pada waktunya.²²⁶ Dalilnya hadits Malik bin al Huwairits bahwa Rasulullah ﷺ berkata :

²¹⁹ Tidak perlu dilepas, cukup diusap bagian atas khuf-nya. HR.Tirmidzi, hasan.

²²⁰ HR.Bukhari dan dalam kitab alJami’ asShahih, Syaikh Muqbil menulis bab husus yang berjudul “Tidur Para Nabi Tidak Membatalkan Wudlu” kemudian menyampaikan hadits yang diriwayatkan Ahmad, nabi berkata :Mataku tidur tapi hatiku tidak tidur”. Hadits hasan.

²²¹ HR.Tirmidz, hasan dan menjadi shahih karena beberapa penguat.

²²² HR. Muslim.

²²³ AlMaidah :5

²²⁴ Karena

²²⁵ Karena ketika syariat menyatakan batal wudlu dengan sebab tidur nyenyak maka hal-hal di atas lebih menghilangkan akal di mana orang yang hilang akal.dengan sebab tersebut lebih tidak merasakan apa-apa dibandingkan dengan orang yang tidur. (alUmdah Syarh alUmdah,alMaqdisi,1/37)

فإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدكم ثم ليؤمكم أكبركم

“Apabila datang watu shalat maka salah seorang adzan dan yang paling tua menjadi imam”.²²⁷

66. Bagi yang mendengarkan adzan maka ia mengucapkan apa yang diucapkan muadzin, dalilnya:

إذا سمعتم النداء فقولوا مثل ما يقول المؤذن

“Bila kamu mendengar adzan maka ucapkan seperti apa yang diucapkan muadzin”.²²⁸

67. Bila hendak sholat, menghadap kiblat. Dalilnya²²⁹:

فَلتَوَلَّيْتِكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلَّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ

²²⁶ Adzan adalah pengumuman waktu shalat dengan lafadz husus dan qomat adalah pengumuman segera ditegakkan shalat dengan dzikir husus. Keduanya disyariatkan berdasarkan AlQur'an dan as Sunnah dan hukumnya adalah wajib kifayah. Tidak sepatasnya penduduk kota atau desa meninggalkannya sebab keduanya adalah syiar Islam yang terlihat. Wanita tidak diwajibkan maupun disyariatkan adzan berdasarkan riwayat Bukhari “Tidak ada adzan dan iqomah bagi wanita”. (Taudhihul Ahkam, 1/449-500)

²²⁷ Muttafaq ‘alaihi. Dari Abi Mas’ud رضي الله عنه katanya, Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata: يوم القوم أقرؤهم لكتاب الله وأقدمهم قراءة فإن كانت قراءتهم سواء فليؤمهم هجرة فإن كانوا في الهجرة سواء فليؤمهم أكبرهم سنا hapal Al Qur'an, apabila sama hapalannya maka yang paling mengetahui as sunnah, bila pengetahuan as sunnahnya sama maka yang paling/lebih dahulu hijrah dan bila sama waktu hijrahnya maka yang lebih dahulu masuk Islam” (HR Muslim, Abu Dawud, dll). Dalam suatu riwayat : “... yang paling tua ...” maknanya bila ditemukan dua orang yang satu level pemahamannya setelah dilihat bacaan, pengetahuan, tentang sunnah, hijrah maka yang lebih tua atau lebih dahulu masuk Islam dijadikan imam. (Syarh Shahih Muslim, An Nawawi, 5/175). Menurut pendapat yang kuat : orang (muslim) yang paling banyak hapalan al Qur'annya didahulukan/ diutamakan menjadi imam, jika ia mengerti hukum-hukum sholat. (Fath al Bari, Ibnu Rajab, 1/678). *Wallahu a'lam.*

²²⁸ Kecuali lafadz : “*hayya ‘alash shalaah, hayya ‘alal falah*”. Pendengar mengucapkan : *laa hau walaa quwwata illa billah* “Tiada daya dan kekuatan untuk berbuat taat kecuali dengan pertolongan Allah” (HR. Muslim dari Umar) Kemudian disunnahkan bershalawat atas nabi dan meminta wasilah (kedudukan tinggi di sorga) seteleh selesai mengikuti apa yang diucapkan muadzin. **Keterangan:** Mengucapkan per kalimat yang diucapkan muadzin setelah muadzin mengucapkannya bukan bersamaan. Dalam Sunan Nasai disebutkan dari Ummu Salamah Rasulullah Shallallahu ‘alahii wa sallam mengucapkan seperti yang diucapkan muadzin ketika muadzin diam. {Taudzihul Ahkam 1/468} Adapun jawaban komat dengan ucapan *أَقَامَهَا اللهُ وَأَدَامَهَا* adalah hadits palsu diriwayatkan Ibnu dalam 'Amalul Lailah walYaum, hal 91 terdapat perawi bernama Abdullah bin Waqid ia sangat lemah dan Nashr bin Tharif pemalsu hadits. Lihat Shahih Al Adzkar 1/134. Sedangkan jawaban ikomah menurut Imam Albany dalam Kitab Tamamul Minnah hal. 149 disunnahkan mengikuti ucapan muadzin kecuali ucapan *فَدَامَتِ الصَّلَاةُ*

berdasarkan keumuman dalil "Bila kalian mendengar adzan maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin..." } Nawawi berkata : Ketahuilah disunnahkan menyahut ucapan muadzin bagi orang yang suci, tidak suci, junub, haidl dan selain mereka bagi orang yang tidak ada halangan seperti ketika di dalam kamar kecil, ketika jimak, ketika shalat. Bagi yang sedang dalam shalat wajib atau sunnah lalu mendengar muadzin adzan tidak perlu menyahut tetapi menyahut setelah selesai shalat. Kalau menyahut ketika shalat apakah dibenci? Menurut pendapat terkuat dari Syafii makruh karena memalingkan dari shalat akan tetapi tidak membatalkan shalatnya karena lafadz adzan adalah dzikir. Kalau ia menyahut hayya ‘alash shalaah atau ashshalatu khairun minannaum maka shalatnya batal karena lafadz ini ucapan manusia kalau ia tahu keharamannya. Bila ia mendengar adzan pada waktu (shalat) ia sedang membaca ayat AlQur'an atau tasbih atau yang semisalnya maka ia boleh memutus bacaannya atau tasbihnya dan menyahut muadzin. Ia mengikuti muadzin pada qomat dan adzan..." (Syarah Shahih Muslim, 3/309-310)

²²⁹ Dari Ibnu Umar katanya : “Waktu shalat subuh di Quba tiba-tiba seorang lelaki datang dan berkata : “Rasulullah baru saja diberi wahyu dan telah diperintah menghadap kiblat, maka kalian harus menghadap kiblat. Sebelumnya mereka menghadap ke Baitul Maqdis”. (HR. Bukhori-Muslim).

“Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu ridhai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya”.²³⁰

68. Mengangkat kedua tangan dalam shalat pada 4 tempat. Dalilnya : Dari abdillah bin Umar radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bila mulai sholat mengangkat kedua tangan sejajar kedua pundak,²³¹ ketika bangkit dari ruku' mengucapkan سمع الله لمن حمده “Allah mendengar²³² orang yang memujinya”, dan ketika bangkit dari rakaat kedua beliau mengangkat kedua tangannya. Adalah Ibnu ‘Umar melakukannya.²³³ Mengangkat kedua tangan ketika bangun dari rakaat kedua, hanya disebutkan oleh Bukhori.
69. Doa isiftitah setelah takbiratul ihram yang paling shahih adalah hadits dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu katanya : “Setelah takbiratul ihram, Rasulullah صلى الله عليه وسلم diam sejenak sebelum membaca Al fatihah, lalu ditanya apa yang beliau ucapkan maka beliau menjawab :

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُتَّقَى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنَ خَطَايَايَ بِالتَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالتَّيْدِ

“Ya, Allah jauhkanlah antaraku dan antara kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Ya, Allah bersihkanlah kesalahan-kesalahanku sebagaimana dibersihkannya baju putih dari kotorannya. Ya, Allah cucilah kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan es.”²³⁴

²³⁰ Kecuali shalat sunnah ketika bepergian maka menghadap ke arah kendaraan menghadap.

²³¹ Nawawi berkata : Ulama sepakat tentang sunnahnya mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram dan mereka masih berselisih pendapat pada selain itu. Maka Syafii, Malik, Ahmad, dan mayoritas sahabat serta ulama setelah mereka berpendapat : disunnahkan mengangkat kedua tangan ketika akan dan setelah ruku'. Dan pendapat Syafii yang lainnya menyunnahkan mengangkat kedua tangan di tempat ke empat yaitu setelah tasyahud pertama. Inilah pendapat yang benar sebagaimana disebutkan hadits Ibnu Umar yang diriwayatkan Bukhari bahwa nabi melakukannya. Demikian juga Abu Humaid asSa'idi meriwayatkan hal sama dari nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam riwayat Tirmidzi dan Abu Dawud. (Syarah Shahih Muslim, 3/309-310)

²³² Makna mendengar adalah mengabdikan artinya Allah mengabdikan doa orang yang memujinya. (Syaikhul Islam dalam Majmu' alFatawa) Hadits ini menetapkan adanya takbir pada setiap turun dan naik dalam shalat kecuali ketika bangkit dari ruku' mengucapkan kalimat di atas setelah mengucapkan *rabbana wa lakal hamdu*. (Syarah Shahih Muslim, 3/309-319)

²³³ Muttafaq 'alaihi.

رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِي الصَّلَاةِ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يَكْبُرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَهُ وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ فَعَلَ مِثْلَهُ وَقَالَ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ وَلَا يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَسْجُدُ وَلَا حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ

Ibnu Umar radhiallahu 'anhu berkata : Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membuka takbir dalam shalat lalu mengangkat kedua tangannya ketika takbir sampai menjadikannya sejajar dengan kedua pundaknya, dan bila hendak takbir untuk ruku' melakukan seperti itu, dan bila mengatakan *sami'allahu liman hamidah* melakukan seperti itu dan tidak melakukan seperti itu ketika mengangkat kepalanya dari sujud". (HR. Bukhari dan Muslim) Demikian lafadz yang kami temukan dalam kitab Bukhari – Muslim tidak seperti teks yang ditulis Syaikh. Barangkali beliau menyampaikan dengan makna. Wallahu a'lam. Imam Nawawi berkata : Dalam hadits ini disunnahkan mengucapkan dzikir, wajibnya I'tidal, wajibnya tenang, disunnahkan bagi makmum, imam dan yang shalat sendirian mengucapkan *sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu* dan menggabungkan kedua kalimat itu. Sehingga ucapan *sami'allahu liman hamidah* diucapkan ketika bangkit dan ucapan *rabbana lakal hamdu* diucapkan ketika berdiri I'tidal sebagaimana perintah nabi shallallahu 'alaihi wa sallam : "Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat". (Syarah Shahih Muslim, Nawawi)

²³⁴ HR. Bukhari 1/181 dan Muslim 1/262.

70. Sebelum membaca al Fatihah membaca *ta'awudz* (berlindung dari syaitan yang terkutuk) dan membaca bismillah dengan pelan. Dalilnya :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.²³⁵

Anas bin Malik radhiallahu 'anhu mengatakan bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم, Abu Bakar dan Umar radhiallahu 'anhum membuka sholat dengan membaca الحمد لله رب العالمين “Segala puji hanyalah milik Allah”.²³⁶ Dalam sebuah lafads disebutkan :”Mereka tidak mengeraskan bacaan (بسم الله الرحمن الرحيم)²³⁷

71. Setelah *ta'awudz* dan basmalah bacalah al Fatihah, dalilnya hadits ‘Ubadah bin ash Shamit bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata : لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب “Tidak ada sholat (tidak sah) bagi yang tidak membaca al Fatihah”.²³⁸

72. Shalat dengan tenang (*thuma'ninah*) dalilnya hadits dari Abi Hurairah radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepada para sahabat yang salah shalatnya :

قمت إلى الصلاة فكبر ثم اقرأ ما تيسر معك من القرآن ثم اركع حتى تطمئن راكعاً ثم ارفع حتى تعتدل قائماً ثم اسجد حتى تطمئن ساجداً ثم ارفع حتى تطمئن جالساً ثم اعمل ذلك في صلاتك كلها

“Bila kamu sholat maka takbirlah, kemudian bacalah Al Qur'an yang mudah bagimu, kemudian ruku sampai tenang, kemudian bangkit sampai tegak berdiri, kemudian sujud sampai tenang kemudian lakukan yang demikian itu terhadap semua gerakan shalatmu”.²³⁹

73. Turun sujud dengan kedua tangan dalilnya hadits al Barra' bin ‘Azib radhiallahu 'anhu katanya :

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قال سمع الله لمن حمده لم يحن أحد منا ظهره حتى يقع رسول الله صلى الله عليه وسلم ساجداً ثم نقع سجوداً بعده

²³⁵ Perintah di sini bermakna sunnah menurut ijma' ulama. Tujuan dari pada minta perlindungan ini adalah agar pembaca tidak tersamar bacaannya, salah, memahami dan memikirkannya. Ta'awudz dilakukan sebelum membaca. (Ibnu Katsir)

²³⁶ Muttafaq 'alaihi.

²³⁷ HR. Ahmad 3/129, Nasa'i 2/135, dengan sanad shahih.

²³⁸ Muttafaq alaihi. Hadits ini menunjukkan wajibnya membaca alFatihah pada tiap rakaat dan bila seorang tidak mampu membaca dan tidak memungkinkan mempelajarinya maka ia membaca ayat yang mudah selain alFatihah, membaca alFatihah wajib bagi imam, ma'mum dan orang yang shalat sendiri sebagaimana yang dikatakan Abu Hurairah radhiallahu 'anhu “Bacalah alFatihah dengan pelan yang dapat didengar sendiri”.

²³⁹ Muttafaqun 'alaihi

75. Tasyahud : Kalimat tasyahud yang paling shahih adalah hadits Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata “Bila kamu duduk waktu shalat maka ucapkanlah :

لَتَحِيَّاتٌ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

“Keagungan hanyalah milik Allah, semoga shalawat, kebaikan, salam, rahmat dan keberkahanNya tercurah kepadamu wahai nabi, salam semoga tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulNya”.²⁴⁷

76. Cara duduk dan isyarat waktu tasyahud : Abdullah bin az Zubair berkata:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قعد في الصلاة وضع يده اليمنى على فخذه اليمنى ويده اليسرى على فخذه اليسرى وأشار بإصبعه السبابة
“Adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم ketika duduk waktu sholat berdoa dan meletakkan tangan kanan di atas paha kanannya dan tangan kiri di atas paha kirinya serta memberi isyarat dengan jari telunjuknya dan meletakkan ibu jarinya di atas jari kanannya dan tangan kirinya menggenggam lututnya yang kiri”.²⁴⁸

77. Shalawat atas Rasulullah صلى الله عليه وسلم setelah tasyahud. Dalilnya hadits Fadhalah bin Ubaid bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

إذا صلى أحدكم فليبدأ بتحميد ربه جل وعز والثناء عليه ثم يصلي على النبي صلى الله عليه وسلم ثم يدعو بعد بما شاء

²⁴⁷ HR Bukhari 1/131 dan Muslim 1/301. التحيات adalah bentuk pengagungan kepada Allah secara mutlak yang hanya diberikan kepadaNya. Shalawat secara bahasa atau syar'i semuanya haruslah dimintakan kepada Allah sebagaimana do'a. الطيبات mempunyai dua makna yaitu apa yang berkaitan dengan zat Allah dan yang berkaitan dengan perbuatan hamba-hambaNya. Adapun yang berhubungan dengan Allah artinya Allah memiliki sifat-sifat, perbuatan dan kalam yang paling baik. Ketika kita sedang mengucapkan lafadz ini kita merasakan baiknya zat, sifat, perbuatan dan kalamNya yang tidak pantas disamakan dengan makhluknya. (Syarah Al Mumti' 3/205-206). السلام maknanya berlindung kepada Allah, salam merupakan salah satu dari nama-nama Allah. Maknanya ya, Allah Engkaulah penjaga dan pemelihara. وبركاته adalah semua nama bagi seluruh kebaikan yang tercurah dariNya. (Shifat Shalat Nabi Shallallahu 'alahi wa sallam, Al Allamah Al Albany, 161). Ucapan salam ini merupakan do'a keselamatan untuk Rasulullah Shallallahu 'alahi wa sallam, syari'at dan sunahnya dari segala marabahaya. (Syarah Al Mumti', Syaikh Ibnu 'Utsaimin 3/208). Dahulu para sahabat megucapkan kalimat, *semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai nabi...dst.* ketika Rasulullah Shallallahu 'alahi wa sallam masih hidup. Namun ketika bilau telah meninggal mereka menggantikannya dengan ucapan, "السلام على النبي" keselamatan semoga tercurah kepada nabi dan telah nabi shallallahu 'alahi wa sallam setuju, hal ini dikuatkan oleh Aisyah yang mengajari tasyahud dalam shalat dengan lafadz "السلام على النبي" (Shifat Shalat Rasulullah صلى الله عليه وسلم, Al Allamah Al Albany, 161). Bukan sekedar ijihad. Sebagian ulama seperti Bukhari dalam Shahihnya menyatakan sebagai ijihad dan ini pendapat yang kuat. Tasyahud dari sahabat Ibnu Mas'ud ini merupakan tasyahud yang paling shahih disbanding yang lainnya menurut Syaikh Yahya rahimahullah. Wallahu A'lam.

²⁴⁸ Demikian lafadz hadits yang ditulis Syaikh akan tetapi kami tidak menemukannya dalam Shahih Muslim dan lafadz yang lebih lengkap:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا قعد يدعو وضع يده اليمنى على فخذه اليمنى ويده اليسرى على فخذه اليسرى وأشار بإصبعه السبابة ووضع إبهامه على إصبعه الوسطى ويلقم كفه اليسرى ركبته

“Adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم ketika duduk waktu sholat berdoa dan meletakkan tangan kanan di atas paha kanannya dan tangan kiri di atas paha kirinya serta memberi isyarat dengan jari telunjuknya dan meletakkan ibu jarinya di atas jari kanannya dan tangan kirinya menggenggam lututnya yang kiri”. (HR. Muslim (578, 579) dari Abdilllah AzZubair radhiallahu 'anhu).

“Bila kamu telah shalat dan duduk untuk berdo’a maka mulailah dengan memuji dan manyanjung²⁴⁹ Allah kemudian ucapkanlah shalawat²⁵⁰ atas Nabi صلى الله عليه وسلم setelah itu berdo’a sekehendaknya”.²⁵¹

Shalawat yang paling bagus adalah shalawat yang disebutkan dalam hadits riwayat Abu Mas’ud alBadri bahwa Basyir bin Sa’d berkata kepada Nabi صلى الله عليه وسلم : “Allah memerintahkan kami bershalawat atas anda wahai Rasulullah, bagaimana kami bershalawat?”. “Ucapkanlah :

قولوا اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على آل إبراهيم وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على آل إبراهيم في العالمين
إنك حميد مجيد والسلام كما قد علمتم

”Ya, Allah semoga shalawat tecurah kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana engkau telah memberi shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya sesungguhnya Ya, Allah berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarganya Engkau Maha Terpuji dan memiliki Kekuasaan yang sempurna”.²⁵²

78. Do’a sebelum salam. Dari Abi Hurairah radhiallahu 'anhu Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

إذا تشهد أحدكم فليستعذ بالله من أربع يقول اللهم إني أعوذ بك من عذاب جهنم ومن عذاب القبر ومن فتنة الحيا والممات ومن شر فتنة المسيح الدجال

“Bila kamu telah selesai tasyahud akhir maka berlindunglah kepada Allah dari 4 perkara: siksa neraka, siksa kubur, kejelekan kehidupan dan kematian dan kejelekan Dajjal”.²⁵³

79. Termasuk Dzikir-dzikir tidur dan bangun tidur : dari Hudzaifah, adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم bila hendak tidur mengucapkan

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

“Dengan menyebut namaMu ya, Allah aku mati dan hidup”.²⁵⁴

²⁴⁹ Dengan pujian yang pantas bagi Allah atau dengan *attahiyatul lillahi* dst. (Tuhfatul Ahwadzi, 2471)

²⁵⁰ Karena shalawat adalah perantara ikatan kecintaan kepada Nabi dan perantara ibadah serta ma’rifah. (Aunul Ma’bud, 3/223)

²⁵¹ Yakni meminta perkara dunia dan ahirat yang diperbolehkan. HR.Abu Dawud (1481) dan Tirmidzi (3476)

²⁵² HR.Muslim. (405) Abul 'Aliyah berkata,"Shalawat Allah kepada nabiNya bermakna sanjungan Allah kepadanya dan shalawat dari para malikat dan mahluk lainnya berarti permintaan mereka tambahan sanjungan dari Allah untuk beliau shallallahu 'alahi wa sallam. (Shifat Nabi, Al Allamah Al Albany, 165)

آل artinya adalah pengikut Nabi Shallallahu 'alahi wa sallam yang beriman sebagaimana makna firman Allah yang artinya,"Pada hari kiamat dikatakan,

أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

"Masukkanlah ali (pengikut) fir'aun ke dalam siksa yang pedih"{Ghafir : 46}. بَارِكْ bermakna kebaikan yang banyak, terus-menerus, dan mengalir yang meliputi berkah amalan dan akibatnya. حميد artinya zat yang memuji dan dipuji, memuji hamba-hambaNya yang taat dan dipuji atas sifat-sifatNya yang sempurna dan kenikmatanya yang banyak حميد artinya zat yang memiliki keagungan dan kekuasaan yang sempurna. (Syarah Al Mumti', 3/235)

²⁵³ HR.Muslim (588) dari Abi Hurairah radhiallahu 'anhu. Hadits ini menunjukkan disunnahkan berlindung dari empat perkara yang disebutkan di atas di antara tasyahud dan salam, menetapkan siksa dan (fitnah) pertanyaan dalam kubur. Makna firnah kematian adalah fitnah di kubur atau fitnah (ujian) ketika hendak mati. Adapun pengumpulan antara fitnah kehidupan, kematian, Dajjal, siksa kubur adalah penyebutan husus setelah penyebutan umum. (Syarah Shahih Muslim, Imam Nawawi, 3/87)

Bila bangun tidur mengucapkan :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Segala pujian milik Allah yang telah menghidupkanku dan mematikanku dan kepadaNya lah aku kembali pada hari kiamat”.²⁵⁵

80. Mengucap “bismillah” sebelum makan.

Dari ‘Umar bin abi Salamah bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم berkata kepadanya :

فقال لي يا غلام سم الله وكل بيمينك وكل مما يليك

“Hai anak kecil, sebut nama Allah (bismillah). Makan dengan tangan kanan dan yang terdekat denganmu”. Sejak saat itu begitulah cara makanku”.²⁵⁶

81. Diharamkan menyakiti dan mengganggu tetangga dan kaum muslimin. Dari Ibnu ‘Amr bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم berkata :

المسلم من سلم المسلمون من لسانه ويده

”Muslim adalah orang yang tidak mengganggu kaum muslimin dengan ucapan dan tangan”.²⁵⁷

Bila kamu hendak masuk suatu rumah maka meminta ijin dan memberi salam sebelum masuk. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya.”²⁵⁸

²⁵⁴ HR. Bukhari 11/113 dan Muslim 4/2083. Tidur dapat disebut kematian kecil karena tidak ada hubungan antara ruh dan badan sedangkan hubungan ruh dengan badan hanya hubungan parsial dan seorang hamba yang baik selalu memuji Allah dalam kondisi apa saja. (Bahjatun Nadhirin, Salim bin Ied alHilaly, 2/107).

²⁵⁵ HR. Bukhari (5953), Abu Dawud, 4/264 dan Ahmad 389 serta lihat Shahih Al Jami' 5/176

²⁵⁶ HR.Muttafaq ‘alaihi. Kebiasaan Rasulullah صلى الله عليه وسلم makan dan minum dengan tangan kanan, hadits di atas menunjukkan wajibnya makan dan minum dengan tangan kanan dan sebaliknya diharamkan makan dan minum dengan tangan kiri, Rasulullah صلى الله عليه وسلم menerangkan bahwa makan dan minum dengan tangan kiri termasuk perbuatan setan dan meniru perbuatan setan diharamkan, untuk mengambil dan mempergunakan hal-hal yang baik disunnahkan dengan tangan kanan seperti wudlu, mandi, memakai pakaian, sandal, sirwal, khuf, masuk masjid, rumah, berceklak, memotong kuku. Menipis kumis, mencabut bulu ketiak, salam dalam shalat, berjabat tangan, mengambil, memberi, mencium hajar aswad dan rukun yamani. Adapun untuk perkara yang kotor seperti : masuk kamar kecil, cebok, buang ingus dan yang sejenisnya disunnahkan memakai tangan kiri. Dalil hal tersebut adalah hadits Aisyah radhiallahu 'anha : Tangan Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang kanan untuk yang suci dan makanan, dan tangan kirinya untuk kebalikannya dan kotoran”. HR.Abu Dawud dan selainnya dengan sanad shahih. (Taudhihul Ahkam, 6/238)

²⁵⁷ Muttafaq ‘alaihi. Maknanya orang yang tidak menyakiti muslim lainnya dengan ucapan maupun perbuatan. Disebutkan tangan secara husus karena sebagian besar perbuatan dengan tangan. Dan yang dimaksudkan adalah muslim yang sempurna imannya tidak menyakiti muslim lain dengan ucapan dan perbuatannya, tidak meniadakan keislaman orang yang tidak bersifar seperti ini. Selain itu kesempurnaan Islam dan muslim berhubungan dengan sifat-sifat lainnya. Menghususkan penyebutan sifat tersebut hanyalah karena kebutuhan mendesak saat disebutkan hadits. (Syarah Shahih Muslim, Allmam anNawawi, 1/201)

²⁵⁸ Disunnahkan minta ijin 3 kali bila ditolak maka pergi sebagaimana disebutkan dalam kitab Shahihaini dari Abu Musa. Sebaiknya orang yang minta ijin masuk tidak menghadap rumah akan tetapi jadikan pintu rumah di

Dari seorang shahabat bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم mengatakan kepada seorang pembantunya :

اخرج إلى هذا فعلمه الاستئذان فقل له قل السلام عليكم أدخل

“Pergilah ke tempat fulan, ajarkan kepada minta ijin masuk rumah dan katakan : “Assalamu’alaikum, bolehkah aku masuk ?”²⁵⁹

Dari Abu Hurairah, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *...أفشوا السلام بينكم . Sebarkan salam diantara kalian*”.²⁶⁰

82. Kamu harus berbuat jujur karena kejujuran mengantarkan kamu ke surga. Dari Ibnu Mas’ud, Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata :

إن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجل ليصدق حتى يكتب صديقاً وإن الكذب يهدي إلى الفجور وإن الفجور يهدي إلى النار

“*Sesungguhnya kejujuran menunjuki kepada kebaikan dan kebaikan menunjuki kepada surga. Sesungguhnya kedustaan menunjuki kepada dosa dan dosa mengantarkan ke neraka*”.²⁶¹

83. Berbakti kepada orang tua. Sungguh Alloh Ta’ala memerintahkan berbuat baik kepada orang tua:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“*Robmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya*”.²⁶²

84. Janganlah meniru-niru/menyerupai²⁶³ orang-orang kafir. Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *من تشبه بقوم فهو منهم*

samping kanan atau kirinya untuk mencegah kemungkinan melihat aurat penghuni rumah. (lihat kitab

Shahihaini, Ibnu Katsir)

²⁵⁹ HR. Abu Dawud (5177)

²⁶⁰ HR. Muslim (54). Hadits selengkapnya adalah :

لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا ولا تؤمنوا حتى تحابوا أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم أفشوا السلام بينكم

Kamu tidak akan masuk sorga sampai kamu beriman dan kamu tidak beriman sampai kamu saling mencintai.

Maukah aku tunjukkan pada suatu bila kamu melakukannya kamu saling mencintai ? Yakni, menyebarkan

salam di antara kamu”.

²⁶¹ Muttafaq ‘alaihi.

²⁶² alIsra’ :23

²⁶³ Petunjuk dan perbuatan orang-orang kafir yang mereka miliki, bukanlah jalan kebaikan bahkan jalan hidup orang-orang rusak dan dungu. Mengikuti petunjuk orang-orang kafir berarti mengikuti nafsu mereka atau menuju keikutsertaan yang mereka maukan. Dalam al Qur’an banyak disebutkan ayat yang melarang meniru-niru kaum kafir. Diantara sikap yang dilarang syari’at untuk ditiru-tiru – maksudnya perbuatan atau aqidah khusus mereka – adalah :

Dengki/hasad, aqidah kufar, cinta dunia, menyembunyikan ilmu, tidak beramal atau beramal tanpa ilmu, menungkan orang-orang sholeh di atas manusia biasa, mengagungkan kubur ,erayakan ‘ied/hari raya kafir atau selain ‘ied Islam (‘iedul fitri/adha), berpecah belah dan fanatisme golongan, mencukur jenggot dan menebalkan kumis, memakai pantalon, maulid Nabi صلى الله عليه وسلم, memoni rambut, memberi nama dengan nama-nama kafir seperti Jhon, membiasakan berbahasa selain Arab, menghiasi masjid, puasa mutih, berlebihan dalam agama, mengadakan bid’ah-bid’ah agama, dan bepergian mengunjungi kuburan-kuburan, membuat kubah masjid dan lain-lain.

Oleh karena itu kita diperintahkan malakukan perbuatan atau ucapan Nabi dan shahabatnya walaupun apa yang mereka lakukan terkadang tidak memberi manfaat. Disebabkan mencontoh mereka menimbulkan rasa cinta dan

“Barangsiapa meniru-niru suatu kaum maka ia golongan dari mereka”.²⁶⁴

85. Memperbanyak mengingat Alloh Ta’ala karena dengan banyak mengingat Alloh Ta’ala maka akan mendapatkan keberuntungan. Alloh Ta’ala berfirman :

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.²⁶⁵

86. Do’a penutup majelis. Aisyah berkata : Adalah Rasulullah Rasulullah ﷺ jika telah duduk di satu majelis atau shalat berkata beberapa kalimat. Lalu Aisyah menanyakan kalimat itu, maka Rasulullah ﷺ bersabda :Jika seseorang berkata kebaikan maka menjadi penutup atasnya sampai hari kiamat dan bila berbicara kejelekan maka dihapus dosanya dengan ucapan :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Maha Suci Engkau ya, Allah dan dengan memujiMu aku bersaksi tiada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau aku meminta ampunanMu dan bertobat kepadaMu”.²⁶⁶

الحمد لله رب العالمين

menyatu hati kita dengan hati mereka. (Diringkas dari Iqtidulous shirothol mustaqim,Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah)

²⁶⁴ HR.Ahmad dari Ibn Umar radhiallahu 'anhu. Hadits hasan.

²⁶⁵ Yakni mengingat Allah Ta’ala dalam semua kondisi hingga masuk pasar pun nabi shallallahu alaihi wa sallam menganjurkan berdoa dan mengingatNya. Mujahid berkata,”Seorang tidak disebut mengingat Allah Ta’ala dengan banyak kecuali jika ia mengingat Allah Ta’ala ketika berdiri, duduk dan berbaring”. (Tafsir Ibnu Katsir)

²⁶⁶ HR.Ashabus Sunan dan lihat Shahih Tirmidzi, telah diriwayatkan bahwa Aisyah mengatakan, "Tidaklah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam duduk, membaca dan shalat kecuali menutupnya dengan do'a ini".(HR.Nasai dalam Amal Yaum wal Lailah no. 308, Ahmad 6/77 dan dishahihkan DR. Fariq Hamadah dalam Tahqiq Amal Yaum wal Lailah, hal. 273)